

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

*Dalam Kajian Mutu Pendidikan Dasar 9 Tahun
(Madrasah Ibtidaiyah Dan Madrasah Tsanawiyah)*

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

*Dalam Kajian Mutu Pendidikan Dasar 9 Tahun
(Madrasah Ibtidaiyah Dan Madrasah Tsanawiyah)*

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

DALAM KAJIAN MUTU PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN

(MADRASAH IBTIDAIYAH DAN MADRASAH TSANAWIYAH)

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd



andhra

Penerbit Andhra Grafika

CV. Andhra Grafika, Curup – Bengkulu

www.andhragrafika.com

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KAJIAN MUTU PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN
(MADRASAH IBTIDAIYAH DAN MADRASAH TSANAWIYAH)**

Penulis:

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Editor:

Dodi Isran, M.Pd.Mat

Tim Penerbit Andhra Grafika

Desain Cover : Andhra Grafika

Cetakan Pertama, Februari 2025

vi + 92 Halaman; 155 x230 cm

ISBN : 978-623-8068-76-0

Anggota IKAPI No. 011/BENGKULU/2023

Copyright © 2025 by Andhra Grafika

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit.

Penerbit Andhra Grafika

Jl Dr AK Gani No. 63 Kel. Dusun Curup,

Kec. Curup Utara Kab Rejang Lebong – Bengkulu

Kode Pos: 39119, CP.WA. +62853 7733 1500

Email andhragrafika@gmail.com www.andhragrafika.com



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur hanya kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga buku manajemen pendidikan Islam dalam kajian mutu pendidikan dasar 9 tahun (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah) dapat diselesaikan.

Buku ini hadir untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan pendidikan Islam dalam kajian pendidikan dasar 9 tahun (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah) dalam membangun masa depan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan hadirnya buku ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan menjadi model dan strategi pengelolaan pendidikan Islam bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Namun demikian dalam penulisan buku ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mungkin dalam penulisan buku ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya buku ini.

Penulis

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

KATA SAMBUTAN

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd
(Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah, petunjuk, kekuatan dan pertolonganNya sehingga bisa memberikan kata sambutan ini, dan shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ummatnya kepada agama yang benar yang diridhai Allah SWT.

Dalam kesempatan ini, saya selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, menyambut baik atas hadirnya karya saudara Dr. Hj. Khairiah, M. Pd yang berjudul pengelolaan pendidikan Islam dalam kajian pendidikan dasar 9 tahun (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), dengan harapan dapat memberikan orientasi pemahaman terhadap lembaga pendidikan Islam tentang pentingnya pengelolaan dalam mencapai mutu pendidikan bagi masyarakat, bangsa dan negara, karena pengelolaan pendidikan yang baik merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur maju atau mundurnya melalui pendidikan.

Akhirnya saya berharap kehadiran buku ini dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan Islam dan khususnya pendidikan dasar 9 tahun (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah) dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Bengkulu, Februari 2025
Rektor

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI	v

BAB I

MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH	1
A. Pendahuluan	1
B. Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	6
C. Manajemen Strategik Madrasah Ibtidaiyah.....	14
1. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	16
2. Standar Isi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	19
3. Standar Proses Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	21
4. Standar Penilaian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah....	23
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	26
6. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	29
7. Standar Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	32
8. Standar Pengelolaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	36
D. Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) Madrasah Ibtidaiyah.....	39
E. Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	51
F. Penutup	54

BAB II

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH	73
A. Pendahuluan	73
B. Manajemen Strategik Madrasah Tsanawiyah.....	83

1. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah .	84
2. Standar Isi Madrasah Tsanawiyah	86
3. Standar Proses Madrasah Tsanawiyah.....	88
4. Standar Penilaian Madrasah Tsanawiyah	90
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	93
6. Standar Sarana dan Prasarana.....	95
7. Standar Pembiayaan.....	101
8. Standar Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah	105
C. Manajemen Budaya Kerja Madrasah Tsanawiyah	111
D. Pengembangan Mutu Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	115
E. Penutup.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

BAB I

MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan Islam, sebagai awal dari ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan awal yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama Islam dalam masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, sehingga keberadaan madrasah ibtidaiyah terus diperjuangkan, termasuk siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya tidak perlu diragukan lagi kualitasnya. Sebagaimana Sirojudin (2019) menjelaskan untuk mencapai kualitas madrasah ibtidaiyah tersebut di atas diperlukan perangkat operasional berkualitas pula, yang selalu dikembangkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta berbagai kebutuhan masyarakat. Melalui peningkatan berbagai komponen dalam pengelolaan madrasah ibtidaiyah seperti pengembangan kurikulum dan metodologi, pemenuhan kebutuhan dan peningkatan mutu kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan pembiayaan.¹

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam senantiasa bertitik tolak pada rumusan tersebut di atas, sehingga output dari Madrasah Ibtidaiyah mampu bersaing dengan lembaga

¹Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204-219.

pendidikan lain. Sebagaimana Kepres Nomor 34 Tahun 1972 dan Impres Nomor 5 Tahun 1974 pemerintah mengambil kebijakan yang lebih operasional terhadap madrasah. Termasuk bentuk pengakuan nyata yang diberikan pemerintah terhadap kedudukan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri.² Madrasah merupakan salah satu bentuk institusi (lembaga) pendidikan formal dalam Islam.³ Selain sebagai institusi pendidikan formal, madrasah juga termasuk lembaga nonprofit yang tidak bisa terlepas dalam iklim yang kompetitif era dewasa ini, oleh karena itu, jika lembaga tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri sendiri, seiring berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai tuntutan *stakeholders*, maka madrasah mengalami kesulitan untuk bertahan hidup dalam perkembangan dunia pendidikan. Bahkan Muhaimin (2009) menyebutkan bahwa madrasah juga harus mampu mengidentifikasi *stakeholder* yang berpotensi, dengan alasan tidak semua lembaga/ organisasi memiliki produk/ layanan yang cocok bagi semua orang, oleh karena itu, setiap lembaga/ organisasi harus dikelola dengan baik mengetahui sasaran utama dari produk/ layanan yang diberikan.⁴

Studi tentang manajemen pendidikan madrasah ibtidaiyah telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelum ini. Maujud (2018) menyebutkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam (Madrasah Ibtidaiyah) dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengimplementasikan

²Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., Musa, D. T., Naimah, N., & Sulistyorini. (2023). Discrimination in Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>

³Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. Ponorogo, Cv Nata Karya.

⁴Muhaimin, et. al. (2009). Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 23-24.

fungsi-fungsi manajemen secara professional.⁵ Khairiah & Sirajuddin (2019) menjelaskan bahwa pencapaian kualitas pendidikan madrasah dapat ditentukan oleh efektifitas fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/ pelaksanaan dan pengawasan.⁶ Maghfiroh, L. (2018) menjelaskan juga bahwa manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah melalui *Total Quality Management* (TQM) focus pada pelanggan internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerjasama tim (*teamwork*), memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan latihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan SDM.⁷

Manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah melalui peran kepala madrasah melalui peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung madrasah lainnya, sebagai *educator*, manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan juga *motivator* menjadi efektif dalam mencapai mutu Madrasah Ibtidaiyah.⁸ Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021) menjelaskan bahwa mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen,

⁵Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (studi kasus pengelolaan madrasah ibtidaiyah islahul muta'allim pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.

⁶Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

⁷Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.

⁸Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.

permasalahan yang terjadi meliputi; profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik, sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.⁹ Fungsi-fungsi manajemen, *total quality management* (TQM), peran kepala madrasah, dan strategi penyempurnaan mutu. Dari hasil kajian tersebut, belum ada yang mengkaji secara keseluruhan tentang manajemen Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis menganggap bahwa tulisan ini perlu ditulis.

Tujuan tulisan ini untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya, dan ingin melengkapi tulisan-tulisan sebelumnya tentang manajemen Madrasah Ibtidaiyah, seperti; konsep manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, manajemen strategik, manajemen sumberdaya manusia, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, pengembangan mutu (akreditasi) dan manajemen system pembelajaran. untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis membagi kedalam beberapa bagian; (1) konsep manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah; (2) manajemen strategik; (3) manajemen pengembangan mutu (akreditasi); dan (4) manajemen system pembelajaran. Keempat bagian tersebut dikaji secara mendalam pada bagian berikut ini.

Tulisan ini didasari atas argument bahwa munculnya sesuatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, baik pendidikan tingkat dasar maupun tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tingkat tinggi, membutuhkan prasyarat, yaitu kesiapan perangkat teknologi, kesiapan sumberdaya manusia, dan kesiapan lembaga dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan dan

⁹Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.

pengelolaan sumberdaya manusia (SDM) untuk kemajuan kehidupan manusia sendiri. Dalam pengembangan SDM, peranan dan kedudukan pendidikan harus dikelola secara bermutu sesuai peraturan pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.¹⁰ Termasuk pengelolaan SDM yang mampu mengelola pendidikan bermutu, memerlukan strategi penjaminan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu merupakan modal dalam masuk abad baru globalisasi dengan persaingan antar bangsa yang ketat. Abad 21 merupakan abad mutu,¹¹ ikut serta dalam persaingan global maka harus punya keunggulan kompetitif memadai. Keunggulan kompetitif dapat diperoleh dalam pendidikan bermutu yang dikelola secara bermutu, sehingga pendidikan bermutu menjadi penentu kualitas sebuah bangsa.

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam tentang manajemen madrasah ibtidaiyah dalam konteks yang dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh. Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Maksudnya peneliti berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Penelitian kualitatif di sini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.¹² Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab II Pasal 3 ayat b

¹¹J.M. Juran, “*How to Think about Quality*” dalam *Juran’s Quality Handbook*, eds. Joseph M. Juran et al. (New York: MCGraw-Hill Companies, Inc., 1999), h.2. 16.

¹²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹³ Melalui 5 (lima) langkah analisis yaitu; (1) Summary; (2) Refleksi atas hasil penelitian; (3) Interpretasi; (4) komparasi (apa perbedaan dan persamaan hasil penelitian kita dengan penelitian yang sudah ada (apakah hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru (Novelty) dalam bidang tertentu); dan (5) Aksi (rencana aksi yang dibutuhkan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik (menjadi lesson learned dalam kasus serupa di berbagai tempat, signifikasi global).

B. Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

1. Manajemen Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu “management” yang berarti seni dalam melaksanakan dan mengatur. Manajemen berasal dari Bahasa Italia “maneggiare” yang berarti mengendalikan.¹⁴ Manajemen secara umum dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya seefisien mungkin.¹⁵ Manajemen merupakan segala aktivitas organisasi yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.¹⁶ Manajemen merupakan usaha pengembangan sumberdaya manusia yang berfungsi melakukan perencanaan sumberdaya manusia, penerapan, perekrutan, pelatihan, pengembangan karier

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

¹⁴Ismail, J. K., Hari Nugroho, S. E., MM, M., Intan Hesti Indriana, M. M., Hendrayady, A., Sos, S., & Kraugusteeliana, M. (2022). *Pengantar Manajemen*. Media Sains Indonesia.

¹⁵Hosaini, H., Hartoto, H., Alfiana, A., Sitindaon, C. D., Saptaria, L., Rudi, R., & Kristiana, R. (2021). *Manajemen proyek*.

¹⁶Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Muliyani, A., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*.

pegawai serta melakukan inisiatif terhadap pengembangan organisasional sebuah organisasi.¹⁷ Manajemen merupakan seni mengetahui tingkat yang ingin dilakukan, dan kemudian melihat bahwa hal itu dilakukan dengan baik dan murah.¹⁸ Manajemen juga merupakan proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan capaian tujuan dengan menggunakan orang dan sumberdaya.¹⁹ Manajemen juga merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, dan bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.²¹ Manajemen sebagai pola kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, kekuatan moral kreatif, inovatif, motivatif dalam pengelolaan perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian, pengawasan serta pemecahan masalah dalam mencapai tujuan organisasi.²²

¹⁷Syarief, F., Kurniawan, A., Widodo, Z. D., Nugroho, H., Rimayanti, R., Siregar, E., & Salmia, S. (2022). Manajemen sumber daya manusia.

¹⁸Khairiah, K., Astari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2021). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 1-11.

¹⁹Khairiah, A., & Zubaedi, M. M. Irsal.(2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465-481.

²⁰Ezhari, M. M. S., & Khairiah, K. (2023). Leadership Conflicts in the Management of Madrasah Aliyah Educational Institutions in Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(2), 287-300.

²¹Shidiq, M., Sartika, D., & Widyanto, T. (2024). Evaluasi Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMP Pancasila Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 4(1), 30-39.

²²Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State

Dalam upaya pencapaian tujuan, diperlukan manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.²³ Termasuk manajemen kepemimpinan inovatif, melalui kerjasama tim, kreativitas tim dan inovasi organisasi serta cara kerja tersistem dalam inovasi organisasi melalui kreativitas individu secara visual paham akan informasi actual secara digital.²⁴ Dengan demikian manajemen merupakan seni dalam mengelola, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan mengembangkan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen pendidikan merupakan suatu kumpulan dari fungsi-fungsi organisasi yang memiliki tujuan utama untuk dapat menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan, sebagaimana pelaksanaan kebijakan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumberdaya, stimulasi dan koordinasi personil dan iklim organisasi yang kondusif, serta menentukan perubahan esensial fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan. Manajemen pendidikan juga merupakan proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai.²⁵

Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239–266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>

²³Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233-241.

²⁴Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453.

²⁵Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J. & Rini, P. P. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*.

Manajemen pendidikan ilmu terapan manajemen dalam dunia pendidikan, sebagai ilmu yang berkembang dari dunia bisnis, norma dan etika keilmuan manajemen tidak dapat dipisahkan dari motif-motif ekonomi, hubungan manusiawi, dan aspek-aspek organisasi. Padahal dirasakan ada hal-hal fundamental pendidikan yang tidak bisa sekedar dengan pendekatan bisnis.²⁶ Manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk pnerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumbedaya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.²⁷ Manajemen dalam bidang pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting, terutama aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sanpai dengan pengawasan. Dalam lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menciptakan pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagaimana dunia pendidikan merupakan sebuah tempat yang penuh dengan permasalahan baik siswa maupun manajemen pendidikan.²⁸

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, baik personil, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan yang diterapkan

²⁶Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1).

²⁷Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.

²⁸Ghaybiyyah, F., Psi, M., Octarina, R., Psi, S., Suwarno, S. A., & Tahrim, T. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.

dilingkungan internal system persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai menejer pendidikan.²⁹ Manajemen pendidikan merupakan rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembiayaan dan pengevaluasian dengan memanfaatkan education system yang tersedia, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya yang lain. Manajemen pendidikan memiliki gagasan dan garapan terkait dengan kesiswaan, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta hubungan dengan masyarakat umum.³⁰ Manajemen pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.³¹ Manajemen pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³² Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.³³ Termasuk manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar yang terdiri dari 8 ruang lingkup, yaitu manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, budaya dan

²⁹Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik.

³⁰Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43-53.

³¹Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4

³²Khairiah, K., & Syarifuddin, S. (2020). Peran manajemen pendidikan dalam masyarakat multikultural. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(1), 63-75.

³³Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.

lingkungan sekolah, dan manajemen layanan khusus.³⁴ Dengan demikian manajemen pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya dalam suatu rangkaian kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien.

3. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah juga merupakan bentukan dari respon kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia dan sebagai patron terhadap pendidikan sekolar yang dibawa Belanda.³⁵ Perbedaan SD dan MI adalah terletak pada system dasar pengajarannya. MI mengikutsertakan agama Islam sebagai elemen yang diaplikasikan dalam system dan materi pembelajaran, sedangkan SD tidak mengikutsertakan materi agama Islam.³⁶ Tujuan utama pendidikan madrasah ibtidaiyah adalah menyiapkan anak didik sebagaimana harapan masyarakat, yang dapat memadukan iptek dan imtak. Semangat keagamaan dan historisnya masyarakat, sehingga lahirnya madrasah di Indonesia.³⁷ Tujuan madrasah juga sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³⁴Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.

³⁵Kurdi, M. S. (2018). Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 231-248.

³⁶Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

³⁷Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445-466.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁸ Sebagaimana latar belakang lahirnya pendidikan madrasah yaitu (1) kegiatan pendidikan di masjid dianggap telah mengganggu fungsi utama lembaga tersebut sebagai tempat ibadah; (2) kekhawatiran terhadap pemerintahan Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran pendidikan agama Islam; dan (3) berkembangnya kebutuhan ilmiah sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi madrasah ibtidaiah masih di bawah standar sekolah terutama madrasah swasta. Hal ini terlihat sumberdaya manusia (SDM/ guru) yang masih kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitas, kurang menguasai agama, kurang sesuai dengan keahliannya. Guru merupakan komponen pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Peserta didik MI masih dalam kategori usia dini (6-15). Pada usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk meletakkan pondasi pendidikan Islam yang berupa pendidikan tauhid, agar keimanannya kuat. Berbagai upaya telah dilakukan kementerian agama untuk meningkatkan kompetensi, dan profesionalitas guru, namun kenyataannya masih ada faktor atau hambatan yang mempengaruhinya sehingga perlu dicari solusinya yaitu secara substansi masih belum sepenuhnya dilakukan pembenahan seperti halnya peningkatan kompetensi profesional guru secara maksimal, sehingga belum signifikan dengan prestasinya di bawah sekolah umum (SD). Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang menentukan

³⁸Khairiah, K., & Syarifuddin, S. (2020). Peran manajemen pendidikan dalam masyarakat multikultural. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(1), 63-75.

³⁹Khairiah, K. (2020). MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

keberhasilan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.⁴⁰ Pembelajaran agama Islam pada madrasah terkait perencanaan pembelajaran belum dilakukan secara baik, dana belum tersedia sesuai tuntutan kurikulum 2013 secara baik, guru-guru belum faham kurikulum 2013, serta evaluasi kegiatan pembelajaran belum sesuai tuntutan kurikulum 2013.⁴¹ Dengan demikian proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah belum optimal dilakukan.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, maka diperlukan strategi madrasah ibtidaiyah, seperti peningkatan profesionalisme guru meliputi; (1) pelatihan berbasis IT; (2) seminar pendidikan; (3) workshop pembelajaran di era revolusi industri 4.0; (4) lokarya pendidikan dan pembelajaran di era digital; (5) supervise madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah; (6) bimtek yang diadakan oleh Madrasah Ibtidaiyah; (7) mendorong dan memotivasi para guru untuk mengikuti kelompok kerja guru (KKG); (8) mengadakan studi banding kepada lembaga yang lebih bermutu; (9) mengadakan bakti social kepada sekitar madrasah dan masyarakat yang membutuhkan; (10) sarasehan bersama kyai sekitar untuk menguatkan perjuangan; (11) Ngaji bareng kerja sama antara Madrasah Ibtidaiyah dengan lembaga pondok pesantren.⁴² Dalam implementasi Madrasah Ibtidaiyah, perbedaan pengalaman hidup sosio-kultural dan berbagai faktor system melahirkan berbagai tantangan bagi implementasi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, seperti; pada

⁴⁰Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445-466.

⁴¹Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.

⁴²Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59-77.

ranah kontemporer sekarang ini, rentannya permasalahan identitas lokal dari pengaruh dotrin tradisional hingga permasalahan praksis dalam proses pembelajaran.⁴³ Masih banyaknya kepala Madrasah Ibtidaiyah yang belum melakukan karakteristik kepemimpinan madrasah yang ideal, bahkan ada yang sangat jauh dari harapan kepemimpinan yang diharapkan oleh segenap lingkungan madrasah. Selain itu juga, masih terdapat oknum kepala madrasah yang kadang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tentunya merugikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah dan mencederai karakter kepemimpinannya.⁴⁴ Dengan demikian untuk mengoptimalkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah melalui peningkatan profesionalitas guru dan kepemimpinan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

C. Manajemen Strategik Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen merupakan cabang ilmu, kiat, dan profesi, meliputi; (1) manajemen berbasis sekolah (MBS) yang merupakan manajemen kemandirian; (2) manajemen sumberdaya manusia (SDM), SDM sebagai energy dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan dengan apapun, baik uang, sarana prasarana, maupun jabatan; (3) manajemen kurikulum yang merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum bisa berwujud mata pelajaran lengkap alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar dan gurunya, setiap kurikulum bisa berubah sesuai dinamika zaman; (4) manajemen kesiswaan. Mulai dari penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, kehadiran dan ketidakhadiran, pengelompokan siswa, evaluasi hasil pembelajaran, system

⁴³Kurdi, M. S. (2018). Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 231-248.

⁴⁴Kadir, M., Ningsih, D. A., Hasmianti, & Qadrianti, L. (2021). KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN MADRASAH IBTIDIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 14-23. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.583>

tingkat dan tanpa tingkat, mutasi dan drop out, kode etik, pengendalian, hukuman dan disiplin siswa; (5) manajemen keuangan, yang merupakan hal yang sensitif dalam organisasi, sehingga dituntut transparan, akuntabel, dan kredibel; (6) manajemen administrasi yang merupakan segala sesuatu yang berurusan dengan dokumentasi, dan surat menyurat dalam segala bidang. Manajemen administrasi harus dijalankan berdasarkan prinsip transparansi, efisiensi, akuntabel, dan proporsional; (7) manajemen sarana prasarana. Yang berkisar pada 5 (lima) hal yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pertanggungjawaban; (8) manajemen hubungan kemasyarakatan. Yang merupakan sangat penting, karena eksistensi dan kebesaran lembaga sangat ditentukan oleh masyarakat. Jika masyarakat menaruh kepercayaan besar, maka secara otomatis madrasah menjadi besar, namun jika masyarakat tidak percaya, maka lembaga tersebut terancam mengalami krisis.⁴⁵ Dengan demikian untuk mencapai mutu pendidikan dibutuhkan manajemen strategik.

Manajemen strategik merupakan upaya menentukan rencana strategis yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sulit tercapai jika tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, dan pembelajaran efektif. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik, sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi manajemen strategik meliputi penerapan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar

⁴⁵Maranting, H. S., Arif, M., & Mala, A. R. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188-206.

pembiayaan, dan standar pengelolaan.⁴⁶ Standar mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggara pendidikan, berupa prestasi yang tidak boleh kurang bahkan harus melebihi standar yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, bahwa standar nasional pendidikan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan meliputi; yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan.⁴⁷ Kedelapan standar tersebut dibahas secara terinci sebagai berikut;

1. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Sebagaimana Aziz, A.N. (2014) menjelaskan bahwa SKL sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Sebagaimana diatur dalam Permendikan No. 23 Tahun 2006, menetapkan SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Meliputi; (1) SKL satuan pendidikan dan kelompok mata pelajaran; (2) SKL mata pelajaran SD-MI; (3) SKL mata pelajaran SMP-MTs; (4) SKL mata pelajaran SMA-MA; (5) SKL mata pelajaran PLB ABDE; (6) SKL mata pelajaran SMK-MAK. Pelaksanaan SI-SKL

⁴⁶Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.

⁴⁷Aziz, A. N. (2014, April). Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 2 Geger Kab. Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).

Permendiknas No. 24 Tahun 2006 (dalam Anggota IKAPI tentang UU 20 Tahun 2003) menetapkan pelaksanaan standar isi dan SKL untuk standar pendidikan dasar dan menengah. SKL tersebut meliputi SKL minimal satuan pendidikan dasar, dan menengah, SKL minimal kelompok mata pelajaran, dan SKL minimal mata pelajaran.⁴⁸ Strategi meningkatkan SKL melalui pembelajaran aktif. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat dan apresiasi penuh. Pembelajaran aktif menjadikan perhatian peserta didik menjadi meningkat dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapatkan, sehingga mudah dipahami.⁴⁹ Sehingga standar kompetensi lulusan merupakan bagian terpenting dalam standar nasional pendidikan.⁵⁰

Standar kompetensi lulusan sebagai pusat penggerak delapan standar nasional pendidikan. Semua sumberdaya tersebut untuk membantu pengembangan standar kualitas tinggi untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penerapan standar ketuntasan belajar tidak seefektif yang diharapkan, dan banyak tantangan yang dihadapi. Banyak sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman dan penerapan standar SKL yang terbatas. Sebagian besar sekolah dasar belum memahami makna standar ketuntasan belajar dan kaitannya dengan standar yang lain. Sehingga berakibat pada proses pengembangan

⁴⁸ Aziz, A. N. (2014, April). Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 2 Geger Kab. Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).

⁴⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

⁵⁰ SEPTIAWATI, Laras; EFTANASTARINI, Indah. Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. **Attractive: Innovative Education Journal**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 81-89, apr. 2020. ISSN 2685-6085. Available at: <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/20>>. Date accessed: 07 aug. 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.20>.

standar ketutasan belajar hanya untuk kepentingan administrasi. Salah satu indikator peningkatan SKL adalah kompetensi kepala sekolah terkait supervisi dan evaluasi guru. Supervisi instruksional dari kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan SKL, pelaksanaan supervisi pendidikan berimplikasi kepada peningkatan SKL, dan implementasi evaluasi pendidikan berimplikasi pada tercapai SKL.⁵¹

Kompetensi lulusan diukur dari kemampuan berfikir, bersikap dan tindakan atau keterampilan setiap peserta didik. SKL juga dikenal sebagai kurikulum, yang merupakan jalan yang wajib dilalui setiap peserta didik, jika peserta didik mampu menyelesaikan kurikulum dalam suatu pendidikan, maka dinyatakan lulus, dan kelulusan ditandai dengan pemberian ijazah.⁵² Faktor pendukung peningkatan kompetensi lulusan adalah pada motivasi dari peserta didik, karena dianggap mampu menciptakan situasi dalam diri untuk berbuat dan berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan.⁵³ Sejalan pesatnya tingkat perkemabangan iptek saat ini, maka kualitas lulusan merupakan suatu hal yang harus dihasilkan untuk menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual maupun perannya dalam bermasyarakat.⁵⁴ Yang tercermin dalam substansi rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

⁵¹Setyawati, . C. E. ., Tambingon, H. N. ., Rawis, . J. A. M. ., & Mangantes, M. L. . (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2426–2436. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6980>

⁵²Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 122-132.

⁵³Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

⁵⁴Nurmaryam, N., & Musyarapah, M. (2022). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2094-2105.

yang Maha esa dan berakhlak mulia.⁵⁵ Dengan demikian SKL siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting karena menjadi penentu kualitas seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Standar Isi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar isi merupakan standar yang mengatur materi dan kompetensi dari suatu jenjang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang kompeten. Sebagaimana tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan ajar, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁶ Permen No 21 Tahun 2016 menyebutkan bahwa standar isi adalah suatu ruang lingkup materi yang menyediakan pengalaman bagi peserta didik untuk belajar, guna memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Standar isi yang mencapai tujuan, merangkap keseluruhan berbagai aspek yang hendak dipenuhi serta menjadi pengalaman belajar peserta didik.⁵⁷ Standar yang hendak dipenuhi berupa kelengkapan dan keleluasan materi dengan kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI), keakuratan konsep dan definisi, keakuratan fakta dan data, keakuratan contoh dan istilah, serta keakuratan gambar,

⁵⁵Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), <https://doi.org/10.30605/alulya.v5i1.12345>.

⁵⁶Sakdiyah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.

⁵⁷Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121-127.

diagram dan ilustrasi.⁵⁸ Standar isi juga merupakan suatu ruang lingkup materi yang menyediakan pengalaman bagi peserta didik untuk belajar, guna memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Secara universal sebagai sasaran agar tujuan pendidikan yang ditetapkan distandar isi sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁵⁹

Standar isi meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan atau akademik.⁶⁰ Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶¹ Standar isi, selain mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu juga kurikulum mempunyai peran penting dalam standar isi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan budaya lokal. Kebijakan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenis/

⁵⁸Sudirman, S., & Setiawan, H. (2021). Standar isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) tema 2 “udara bersih bagi kesehatan” kelas v kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 35-41.

⁵⁹Anggraini, S., Putri, E. P., Ajeli, F., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 1-6.

⁶⁰Aziz, A. N. (2014, April). Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 2 Geger Kab. Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).

⁶¹Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(2).

jenjang sekolah yang bersangkutan.⁶² Hasil penelitian Rosita, E., (2020) menunjukkan bahwa tingkat pencapaian standar isi melalui pemahaman guru melalui tiap indikatornya masih kurang dan perlu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan kesiapan guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya.⁶³ Dengan demikian standar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia telah beberapa mengalami perubahan, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar belum benar-benar matang dikeluarkan, terlihat banyaknya standar yang tidak terlaksana, karena perubahan yang sering terjadi.⁶⁴

3. Standar Proses Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kelulusan. Sebagaimana Ilhami, R., dkk. (2021) menjelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkemabangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan

⁶²Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.

⁶³Rosita, E., Rochman, C., Farida, I., & Mansur, A. S. (2020). Pencapaian Standar Isi: Tantangan Bagi Guru Madrasah. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 627-634.

⁶⁴Anggraini, S., Putri, E. P., Ajeli, F., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 1-6.

evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumberdaya, pengalaman belajar, maupun komponen.⁶⁵ Standar proses sebagaimana diatur dalam PP No 19 Tahun 2005 bahwa standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan proses yang dihayatkan adalah proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa. Kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.⁶⁶

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan peserta didik. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan, dan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁷ Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang diutamakan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan menguasai materi

⁶⁵Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.

⁶⁶Sakdiyah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.

⁶⁷Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739.

dan strategi pembelajaran merupakan kemampuan guru yang tidak bisa ditawar lagi. Melalui penguasaan materi pembelajaran menghasilkan pemahaman dan penguasaan kognitif siswa dengan baik. Hal ini dapat terwujud salah satunya jika guru menyiapkan standar proses pembelajaran dengan tepat, baik dan terukur.⁶⁸ Kualitas proses pembelajaran terlihat dalam bentuk pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar tersebut menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/ evaluasi. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran dilakukan melalui lima tahapan, yakni; pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu, evaluasi/ audit mutu, dan penyusunan standar di atas SNP, diantaranya adalah menerapkan pembelajaran berbasis IT/*E-learning*, terdapat juga program *ICT Day*, *English Day*, dan *Dinten Bosa Jawi*, serta membentuk kelas rujukan, budaya GLS dan menggerakkan sekolah lapang atau system belajar mengajar di luar bangku sekolah.⁶⁹ Dengan demikian standar proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah menjadi penentu mutu pendidikan.

4. Standar Penilaian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Sebagaimana Mustika, D. dkk. (2021) menjelaskan bahwa penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran. Penilaian pembelajaran meliputi pada tiga

⁶⁸Sobarningsih, N., Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis implementasi standar proses pembelajaran guru matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67-84.

⁶⁹Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.

ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan proses penilaian dilaksanakan dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terdiri dari mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian.⁷⁰ Sistem standar penilaian dalam pendidikan sebagai kriteria maksimal untuk menjadi parameter penilaian pendidikan nasional. Standar penilaian menjadi sangat penting dalam mendeteksi tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik saat ini, agar pemerintah mengetahui dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik tersebut, sehingga peserta didik, pendidik dan instansi terkait dapat melakukan evaluasi pembelajaran. Seperti kurikulum terdahulu yang lebih memfokuskan pada penilaian aspek pengetahuan dan mengarahkan kepada penilaian yang komprehensif antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, berubahnya strategi pembelajaran dari yang berpusat kepada pendidik menjadi berpusat kepada peserta didik, serta penilaian hasil belajar yang otentik pada hasil belajar menjadi kepada proses dan hasil belajar.⁷¹ Oleh karena itu, dalam proses penilaian diperlukan standar penilaian.

Standar penilaian pendidikan terdiri atas; (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah; (4) penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas (5) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (6) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 20

⁷⁰Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167.

⁷¹Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17-33.

Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.⁷² Standar penilaian di Indonesia diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, bahwa standar penilaian telah memuat kriteria-kriteria yang jelas dalam penilaian. Kriteria penilaian meliputi ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik sebagai pedoman.⁷³ Penilaian merupakan bagian dari kurikulum, sehingga penilaian menjadi sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari bagian kurikulum lainnya.⁷⁴ Standar penilaian berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah dan aspek yang dinilai adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷⁵ Lingkup standar penilaian meliputi tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.⁷⁶ Kesenjangan penilaian terjadi antara definisi, instalasi, proses dan produk dengan menggunakan kriteria yang standar.⁷⁷ Dengan demikian, standar penilaian pendidikan

⁷²Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.

⁷³Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).

⁷⁴Pebrianti, P., Galita, T. N., Oktavia, L., & Walid, A. (2023). ANALISIS STANDAR PENILAIAN PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2 PENDOPO. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 171-175.

⁷⁵Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.

⁷⁶Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.

⁷⁷Fitria, F. W. (2017). Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 26-32.

dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Aspek yang dinilai dalam standar penilaian adalah aspek sikap, pengetahuan dan aspek keterampilan.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar pendidik dan tenaga kependidikan, baik kualifikasi akademis maupun non akademis. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 19 tahun 2005 bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Hal ini berarti standar pendidik dan kependidikan meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.⁷⁸ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga menjelaskan tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah yang bertugas melaksanakan administrasi, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan tinggi. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang telah ada pada peraturan dalam jabatan dalam dunia pendidikan.⁷⁹ Peran, fungsi dan tugas pendidik dan kependidikan berimplikasi bagi sekolah dalam menghadapi kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan melalui

⁷⁸Lestari, S. (2018). Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi Di Sdn 3 Tamanagung Banyuwangi). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 18-22.

⁷⁹Zakiah, K. (2019). STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.

rekrutmen, termasuk pembinaan dan pengembangan juga dilakukan melalui pembelajaran individu, diklat tingkat lanjut, baik yang dilakukan oleh kelompok kerja guru, sekolah maupun dinas pendidikan.⁸⁰

Untuk menjamin kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, dituntut memahami tahapan-tahapan pelaksanaan strategis dalam meningkatkan standar, dan menjaga konsistensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui Diklat dan MGMP secara baik dan terstruktur, karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada pengeolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁸¹ Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam tataran strategis, manajerial, maupun operasional menentukan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan seperti kepemimpinan diprediksi efektif dalam merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁸² Mutu pendidikan ditentukan kepemimpinan, karena kepemimpinan dapat mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang standar.⁸³ Namun berbagai masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu (1) keberagaman kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan; (2) belum adanya alat ukur untuk mengetahui kemampuan tenaga pendidik; (3) pembinaan

⁸⁰Amon, L., Ping, T. ., & Adi Poernomo, S. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1-12. Retrieved from <https://www.ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/117>

⁸¹Khrisnamurti, D. A. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 191-199.

⁸²Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48.

⁸³Hidayati, H. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 42-53.

belum mencerminkan kebutuhan tenaga pendidik; dan (4) kesejahteraan guru belum memadai.⁸⁴ Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan belum maksimal.⁸⁵ Persentase ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan belum terpenuhi.⁸⁶ Standar pendidik dan tenaga kependidikan secara umum sudah efektif, namun masih ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan baik dari variable konteks, input, proses dan produk.⁸⁷ Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan selaku ujung tombak pemerintah menjadi penting memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang standar.⁸⁸ Capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan melalui Diklat, sehingga layanan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi berkualitas, dan lebih optimal sesuai harapan masyarakat.⁸⁹ Dengan demikian budaya mutu dapat membentuk pendidik dan tenaga kependidikan yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi.

⁸⁴Setiawan, I. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1), 40-40.

⁸⁵Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah*, 4(1), 40-51.

⁸⁶K. -, S. Sherly, K. Indajang, and E. Dharma, "ANALISIS KETERCAPAIAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 4, pp. 456-462, Oct. 2021.

⁸⁷Paramitha, K. D. P., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Studi evaluasi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan paud di desa ubung kaja. *Jurnal administrasi pendidikan Indonesia*, 10(2), 111-118.

⁸⁸Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.

⁸⁹Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>

6. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar sarana prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan teknologi. Dan sarana prasarana merupakan sumberdaya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana Hasnadi, H. (2021) menjelaskan bahwa sarana prasarana merupakan unsur penting, karena pemenuhan sarana prasarana yang memadai menjadi penentu pencapaian tujuan dan perlu ditopang dengan manajemen sarana prasarana yang tepat. Sarana prasarana pendidikan dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan dan penghapusan.⁹⁰ Sarana prasarana merupakan seperangkat atau fasilitas perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses dan demi tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.⁹¹

Sarana merupakan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran, dan prasarana pendidikan pendidikan

⁹⁰Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 153-164.

⁹¹Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).

merupakan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.⁹² Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang penting dalam kemajuan lembaga pendidikan.⁹³ Sarana prasarana merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Untuk mengoptimalkan pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana prasarana, maka diperlukan pengelolaan yang matang, sehingga sekolah memiliki kemandirian dalam mengatur sekolah sesuai kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.⁹⁴

Pengelolaan sarana prasarana menjadi sangat penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana lembaga pendidikan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaannya pihak sekolah bertanggungjawab penuh terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah, maka kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata kegunaan sarana prasarana tersebut. Jika langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik, maka berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses pembelajaran dan tercapainya

⁹²Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90-115.

⁹³Hartoni, H. (2018). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178-185.

⁹⁴Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).

tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹⁵ Pengelolaan sarana prasarana belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern, yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan.⁹⁶ Pengelolaan sarana prasarana yang lemah mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal, karena sarana prasaran kurang memadai. Pengelolaan sarana prasarana masih belum berjalan dimulai dari penginventarisasian, pemakaian, pemeliharaan, dan penghapusan.⁹⁷ Sarana prasarana permainan sangat bermanfaat sebagai alat edukatif siswa.⁹⁸ Sarana prasarana konsep arsitektur Islam menjadi sangat penting, sehingga lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri tersendiri yang menunjukkan jati diri Islam itu sendiri.⁹⁹ Oleh karena itu pemeliharaan dimulai pemakaian barang secara hati-hati, termasuk membersihkan semua alat dan media pembelajaran dan perkantoran.¹⁰⁰

⁹⁵Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.

⁹⁶Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, 10(1), 62-69.

⁹⁷Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

⁹⁸Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20-26.

⁹⁹Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan konsep arsitektur Islam pada sarana dan prasarana pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 41-48.

¹⁰⁰Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71.

Sarana prasarana berperan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, salah satu aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu inventarisasi sarana prasarana.¹⁰¹ Namun permasalahan sarana prasarana di daerah terpencil, hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana prasarana yang setara dengan peserta didik yang ada di Kota. Hal seperti ini membuktikan bahwa pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di daerah terpencil. Masalah hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya alokasi anggaran yang terhambat karena banyak sekali kasus penyalahgunaan anggaran sekolah yang seharusnya digunakan untuk membuat sarana prasarana malah digunakan untuk kepentingan oknum tertentu.¹⁰² Masih banyak juga lembaga pendidikan yang sarana prasarannya kurang memadai, bahkan masih memprihatinkan khususnya daerah pedalaman dan daerah terpencil seperti kelas yang bocor, alat peaktek yang kurang memadai, bangku dan meja yang rusak.¹⁰³ Dengan demikian, sarana prasaran yang standar menjadi faktor penting dalam mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

7. Standar Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar pembiayaan merupakan alat ukur bagian terpenting dari pengelolaan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana Yanti, H., & Syahrani, S. (2021) menjelaskan bahwa standar pembiayaan

¹⁰¹Mohammad Nurul Huda. (2020). INVENTARISASI DAN PENGHAPUSAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25. Retrieved from <http://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/164>

¹⁰²Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136-149.

¹⁰³Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>

merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.¹⁰⁴ Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun, meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi tersebut meliputi; (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; (2) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan (3) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.¹⁰⁵ Pembiayaan dan pendanaan yang dikelola lembaga pendidikan bersifat transparan, agar tercipta akuntabilitas. Jika dapat dipertanggungjawabkan maka kredibilitas lembaga tersebut menjadi meningkat, dan jika kredibilitas meningkat dengan sendirinya meningkatkan kualitas institusi lembaga pendidikan.¹⁰⁶ Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut pemerintah mengatur tentang standar pembiayaan.

Standar pembiayaan pendidikan dirumuskan dalam empat langkah yaitu konsep pembiayaan pendidikan, model pembiayaan, formulasi pembiayaan, dan pengukuran pembiayaan pendidikan. Tujuan standarisasi pembiayaan melalui konsep pembiayaan pendidikan adalah (1) menentukan mekanisme penganggaran; (2) model pembiayaan sebagai upaya membagi pembiayaan melalui dua

¹⁰⁴Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.

¹⁰⁵Aisyiah, S., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pembiayaan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-157.

¹⁰⁶Mesiono, M., & Haidir, H. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2), 61-73.

sisi, yaitu sisi pengalokasian dan sisi penghasilan; (3) formulasi pembiayaan pendidikan sebagai upaya pembagian model pembiayaan melalui model sumber pembiayaan, model surat bukti atau penerimaan, model rencana bobot siswa, model berdasarkan pengalaman model usulan, model berdasarkan kebijakan; dan (4) pengukuran pembiayaan pendidikan dilakukan dalam rangka menilai kinerja manajemen dengan kewajaran pembiayaan dan kebijakan.¹⁰⁷ Pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan mencakup; gaji, peningkatan profesionalitas guru, sarana prasarana, perbaikan sarana prasarana, alat tulis Kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervise pendidikan.¹⁰⁸ Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan tersebut meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.¹⁰⁹ Sebagaimana diatur dalam PP No 19/2005 standar pembiayaan meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yaitu biaya operasional, biaya investasi dan biaya pribadi. Lebih lanjut disebutkan bahwa standar pembiayaan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹¹⁰

Pembiayaan pendidikan memiliki aturan dan standar minimum dalam penggunaannya, termasuk biaya modal, biaya operasional dan biaya pribadi. Kebijakan standar pembiayaan

¹⁰⁷Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *MASILE*, 2(1), 24-59.

¹⁰⁸Aisyiah, S., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pembiayaan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-157

¹⁰⁹Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

¹¹⁰Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.

pendidikan berdasarkan pedoman teknis penggunaan biaya operasional di sekolah. Sekolah berwenang untuk mengelola kebijakan biaya pendidikan dasar sesuai standar yang dinyatakan dalam pedoman teknis pemanfaatan anggaran pembiayaan, dengan standar yang dinyatakan dalam pedoman teknis pemanfaatan anggaran pembiayaan, dengan standar dari bimbingan teknis, diharapkan setiap satuan pendidikan dapat memperoleh kebijakan anggaran pembiayaan yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹¹ Standar pembiayaan meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal sesuai UUD 1945 yang telah diamandemen. Negara memberikan amanat kepada pemerintah untuk menetapkan anggaran pendidikan 20% dari anggaran belanja Negara seperti yang tertuang pada pasal 31 ayat 4.¹¹² Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya memperhatikan standar nasional pendidikan yang berlaku diantaranya standar pembiayaan. Pembiayaan sekolah perlu dikelola dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, sehingga manajemen pembiayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹¹³ Manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber anggaran yang ada, mengalokasikan anggaran yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹⁴ Dengan demikian

¹¹¹Vista, A., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-175.

¹¹²Rida Fironika, K. (2011). Pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 26(1), 43-63.

¹¹³Fadhila, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

¹¹⁴Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu

untuk mencapai mutu pendidikan, maka pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan optimal dan maksimal, sehingga tahapan manajemen pembiayaan pendidikan diperhatikan dan menjadi prioritas utama.

8. Standar Pengelolaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Standar pengelolaan pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang bersinggungan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.¹¹⁵ Standar pengelolaan pendidikan disusun untuk menseragamkan kualitas manajemen di tingkat lembaga pendidikan. Namun secara khusus perlu untuk dianalisis pada masing-masing poin, guna pengembangan kualitas layanan pendidikan.¹¹⁶ Standar pengelolaan juga merupakan membahas jenis persiapan, tindak lanjut, dan monitoring kegiatan pendidikan ditingkat pendidikan agar tercapai tujuan dan sasaran pendidikan.¹¹⁷ Pengelolaan pendidikan merupakan proses segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar pengelolaan pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting agar dapat berjalan dengan lancar, karena pada dasarnya untuk mengelola suatu lembaga pendidikan itu tidak mudah jika dilakukan secara mandiri, tetapi jika dilakukan secara seksama maka menjadi terasa

lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.

¹¹⁵Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.

¹¹⁶Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.

¹¹⁷Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134-143.

mudah dan ringan.¹¹⁸ Pengelolaan pendidikan merupakan proses pendayagunaan sumberdaya madrasah/sekolah melalui kegiatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien serta produktivitas organisasi yang bermutu. Pengelolaan pendidikan madrasah pada awalnya seluruh madrasah dibawah pengelolaan Kementerian Agama, khususnya madrasah swasta yang diprakarsai pendiriannya oleh masyarakat Islam setempat. Standar pengelolaan madrasah disamping berdasarkan standar nasional pendidikan PP Nomor 13 tahun 2015 juga pengelolaan madrasah meliputi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana prasarana, keuangan/ pembiayaan, dan pengelolaan hubungan madrasah dengan madrasah.¹¹⁹

Pengelolaan pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.¹²⁰ Eksistensi madrasah saat ini telah terabaikan selama beberapa decade terakhir, hal ini tentunya menjadi tantangan dalam pengelolaan saat ini, yaitu implementasi pengelolaan pendidikan bermutu, konsep pendidikan bermutu, prinsip-

¹¹⁸Sianturi, R., Aini, N., & Khaerunnisa, G. (2022). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54-64.

¹¹⁹Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–27. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>

¹²⁰Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).

prinsip pengelolaan pendidikan di madrasah, dan permasalahan yang dihadapi madrasah serta solusi pemecahannya.¹²¹ Dengan demikian standar pengelolaan menjadi sangat penting, karena kualitas pengelolaan pendidikan menjadi penentu kualitas pendidikan.

Kualitas standar pengelolaan pendidikan belum optimal, karena sekolah belum melaksanakan analisis SWOT, namun sekolah telah memiliki rencana strategis, tetapi rencana strategis sekolah tersebut tidak berdasarkan analisa mendalam terlebih dahulu, pelaksanaan program merupakan aspek yang lebih dominan dibandingkan dengan komponen standar pengelolaan lainnya, pengembangan system informasi manajemen sudah baik pada aspek perencanaan pengembangan SIM, namun beberapa hal masih perlu dibenahi khususnya pada penggunaan fasilitas berbasis TIK.¹²² Pemahaman terhadap regulasi standar pengelolaan pendidikan tergolong kurang, dan implementasi tata kelola sekolah tergolong kurang dengan standar pengelolaan pendidikan.¹²³ Implementasi tata kelola madrasah ibtidaiyah belum sepenuhnya mengacu pada standar pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian standar pengelolaan pendidikan diklasifikasikan belum tercapai secara keseluruhan.¹²⁴ Persentase kesesuaian pengelolaan pendidikan mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan. Aspek yang belum sesuai yaitu dalam hal pemenuhan kualitas layanan dan

¹²¹Turmidzi, I. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 165-181.

¹²²Putri, Z. D. (2020). Implementasi standar pengelolaan pendidikan SMK Negeri 1 Bengkalis. *JURNAL MINDA*, 1(2), 61-73.

¹²³Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 38-53.

¹²⁴Sulfemi, W. B., & Munthoi, A. (2021). Pemahaman Dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 259-278.

peserta didik, kepemimpinan yang belum optimal serta pengelolaan system informasi manajemen masih belum maksimal dan penyediaan system informasi dan komunikasi yang belum memadai.¹²⁵ Dengan demikian kualitas standar pengelolaan pendidikan belum maksimal dilakukan.

D. Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) Madrasah Ibtidaiyah

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan elemen utama dalam organisasi dibandingkan elemen lain seperti modal dan teknologi, sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan sumberdaya yang lain. Implementasi manajemen sumberdaya manusia dalam upaya meningkatkan mutu sekolah cukup memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian program dan visi, misi sekolah.¹²⁶ Manajemen sumberdaya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Manajemen peningkatan mutu sumberdaya manusia dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sumberdaya manusia dilakukan oleh madrasah melalui perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan, perencanaan pembelajaran, penempatan, pengadaan pelatihan dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.¹²⁷ Hambatan SDM di madrasah diantaranya pendidik masih belum dapat menjabarkan rencana pembelajaran, sehingga masih mengcopy paste dari RPP yang telah ada, masih

¹²⁵Annisa, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan di Wilayah Pesisir. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 210-216.

¹²⁶Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-13.

¹²⁷Ependy, F. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda.

kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran, guru senior masih belum mampu mengalpikasikan computer, pendidik yang masih belum linier dengan mata pelajaran yang diampunya.¹²⁸ Pendidik belum sesuai dengan kebutuhan, mengajar tidak sesuai bidangnya, minim pengawasan, minim pengembangan kapasitas, dan kurang evaluasi.¹²⁹ Untuk lebih jelas penulis mengkaji tentang MSDM meliputi kepemimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut;

1. Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah

Kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah ibtidaiyah dalam mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan, dan mengawasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah ibtidaiyah yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Sebagaimana Lolita, K. (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan madrasah. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kemampuan seseorang dalam suatu madrasah untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesinya.¹³⁰ Kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan nilai dasar dalam perubahan yang baik, sehingga madrasah siap menghadapi segala tantangan dan mampu bersaing dalam

¹²⁸Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13-27.

¹²⁹Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.

¹³⁰Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

pendidikan Islam.¹³¹ Kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan upaya seseorang yang dilakukan melalui perbaikan manajemen madrasah sehingga pengelolaan madrasah ibtidaiyah berjalan semakin baik.¹³² Kepemimpinan madrasah merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan mengubah madrasah menjadi lebih baik, melalui nilai-nilai dan keyakinan spiritual, professional dan kemanusiaan.¹³³ Kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan kemampuan seseorang dalam memotivasi, membuka peluang kepada seluruh tenaga pendidik untuk melanjutkan Diklat, seminar, dan workshop dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan menerapkan disiplin serta melakukan supervisi.¹³⁴ Dengan demikian kepemimpinan madrasah ibtidaiyah merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola segala komponen, sumberdaya dan nilai-nilai yang ada dalam madrasah ibtidaiyah.

Kemampuan kepemimpinan madrasah ibtidaiyah dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dengan mengadopsi nilai kepemimpinan Rasulullah yakni shidiq, fathanah, tabligh, toleransi dan qanaah, dan gaya kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan gaya

¹³¹Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269-288.

¹³²Japaruddin, J., Hamengkubuwono, H., Kusen, K., Warlizasusi, J., Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2020). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>

¹³³Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 107-132.

¹³⁴Marianti, M., Razak Umar, & Ruwiah A. Buhungo. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 148–153. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>

kepemimpinan demokratis.¹³⁵ Namun, masih terdapat kepemimpinan madrasah yang tidak mampu menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas madrasah, dan ada juga kepemimpinan madrasah yang mampu membawa madrasah kepada kualitas manajemen.¹³⁶ Permasalahan yang dihadapi oleh madrasah ibtidaiyah yaitu kepemimpinan madrasah ibtidaiyah belum melakukan karakteristik kepemimpinan madrasah yang ideal, bahkan masih sangat jauh dari harapan, selain itu masih ada oknum kepala madrasah yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menimbulkan kerugian pada madrasah ibtidaiyah dan menciderai karakter kepemimpinannya.¹³⁷ Terdapat juga kegiatan madrasah ibtidaiyah tidak berjalan secara optimal, sehingga sulit melakukan penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan eksistensi madrasah yang efektif dan efisien.¹³⁸ Kendala pada tingkat kebijakan kepemimpinan madrasah ibtidaiyah adalah dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak disiplin, tidak punya kemampuan dan tidak terampil.¹³⁹

¹³⁵Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹³⁶Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 107-132.

¹³⁷Kadir, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, & Qadrianti, L. (2021). KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 14-23. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.583>

¹³⁸Japaruddin, J., Hamengkubuwono, H., Kusen, K., Warlizasusi, J., Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2020). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>

¹³⁹Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43-60.

Solusi yang diberikan oleh kepemimpinan madrasah ibtdaiyah diantaranya; kepemimpinan madrasah memiliki sifat disiplin, tegas dan demokratis dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga manajemen pendidikan madrasah berjalan sesuai tujuan.¹⁴⁰ Menjalankan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas seperti peningkatan pengetahuan dan penguasaan media pembelajaran, kelengkapan perangkat pembelajaran, keikutsertaan dalam program pengembangan berupa e-learning, webinar, dan zoom meeting.¹⁴¹ Gaya kepemimpinan madrasah bersifat demokratis dan selalu menjunjung tinggi keputusan-keputusan yang disepakati bersama, sehingga dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik khususnya kompetensi pedagogic, karena kemampuan kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik.¹⁴² Kepemimpinan madrasah mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dibuktikan dengan selalu mengedepankan musyawarah dan memperhatikan pendapat bawahannya sebelum mengambil keputusan maupun kebijakan dalam madrasah, memberikan kebebasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan tugasnya, selalu berusaha menjadi figur ayah bagi para peserta didik dengan cara berusaha dekat dan akrab dengan peserta didik, melakukan control, dan melibatkan semua lapisan madrasah dan masyarakat sekitar dalam mensukseskan visi dan misi

¹⁴⁰Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269-288.

¹⁴¹Masngudi, A. K. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Produktivitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabibil Muttaqien Belotan Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

¹⁴²Marianti, M., Razak Umar, & Ruwiah A. Buhungo. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 148–153. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>

madrasah.¹⁴³ Dengan demikian, kepemimpinan madrasah ibtidaiyah sangat menentukan kualitas kinerja organisasi madrasah ibtidaiyah.

2. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

Tenaga pendidik merupakan orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, yaitu para guru/ dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/ administrator, supervisor, dan para pegawai. Aliyyah, R.R., dkk. (2017) menjelaskan bahwa Tenaga pendidik juga merupakan anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik. Tenaga pendidik juga merupakan guru pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, termasuk lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga pendidikan merupakan seorang professional, dan bukan hanya sekedar sekedar pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak memperdulikan aspek ekonomis dari profesinya tersebut.¹⁴⁴ Tenaga pendidik juga merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumberdaya manusia di sebuah Negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa tenaga pendidik memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa.¹⁴⁵ Oleh Karen itu, tenaga pendidik harus dikelola dengan dengan baik, karena tenaga pendidik menjadi penentu kualitas sebuah bangsa.

Pengelolaan tenaga pendidik merupakan bagian dari manajemen personalia secara umum. Pengelolaan tenaga

¹⁴³Ariyunita, N. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL HUDA MAGUWO, SLEMAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 30-46.

¹⁴⁴Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75-86.

¹⁴⁵Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

pendidik bertujuan untuk menciptakan tingkat partisipasi pendidik dalam penyelenggaraan proses pendidikan dengan tugas khusus sebagai pendidik.¹⁴⁶ Sehingga melalui pengelolaan tenaga pendidik yang baik, dapat meningkatkan kualitas sumberdaya pendidik, karena sumberdaya pendidik memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya tenaga pendidik itu sendiri.¹⁴⁷ Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pendidik belum memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal mendesain pembelajaran, penelitian, dan juga penguasaan Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris.¹⁴⁸ Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pendidik berada pada kategori sedang, dengan persentase 90% kompeten dan 10% tidak kompeten.¹⁴⁹ Termasuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan komponen keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 keterampilan yaitu keterampilan membuka, menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing diskusi

¹⁴⁶Yulandari, E. (2020). *Manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Murung Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

¹⁴⁷Wibowo, A. M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 64-70).

¹⁴⁸Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

¹⁴⁹Marlina, S., & Sherli, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-99.

kelompok kecil masih belum dapat dilakukan dengan baik, terlihat pada komponen mengelola peserta didik praktikan tidak memberikan teguran kepada peserta didik, karena rasa tidak enak dengan sesama peserta didik.¹⁵⁰

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan kompetensi tenaga pendidik melalui perbaikan system kurikulum, sehingga dapat mengakomodasi kesenjangan yang dimiliki tenaga pendidik, selain itu juga, perlu dilakukan berbagai model pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan tenaga pendidik, dan dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, sehingga target yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.¹⁵¹ Proses selanjutnya adalah penempatan tenaga pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan yang menjadi kekurangan madrasah yaitu menempatkannya pada bagian yang menjadi keahlian tenaga pendidik baru tersebut.¹⁵²

3. Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 bab I Ketentuan umum pasal 1 nomor urut 5, dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang bertugas untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan di lembaga

¹⁵⁰Hidayah, N. (2018). Analisis kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai Calon pendidik profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117-137.

¹⁵¹Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

¹⁵²Yulandari, E. (2020). *Manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Murung Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

pendidikan.¹⁵³ Tenaga kependidikan juga merupakan unsur anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seorang tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan diangkat didayagunakan untuk menjalani tugas-tugas yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dan mendukung semua program-program yang disusun oleh pimpinan lembaga pendidikan demi tercapainya sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha administrasi, wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustkawan, laboran, penjaga dan anggota kebersihan sekolah.¹⁵⁴

Kinerja tenaga kependidikan di madrasah ibtidaiyah meliputi; (1) mulai dari pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah telah diterapkan atau sudah dijalankan seperti kepala sekolah sering mensupervisi dan mengingatkan kepada para guru dan staf lainnya untuk datang tepat waktu; (2) kecepatan dan ketepatan kerjanya kepala sekolah telah mensupervisi karyawan yang bekerja; (3) pelayanan tenaga kependidikan kurang maksimal dan kurang optimal. Dengan demikian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang pertama adalah pemberian motivasi kepala sekolah akan memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf TU agar mereka tetap semangat dalam bekerja, yang ketiga adalah pemberian penghargaan jika karyawannya memiliki kinerja yang sangat baik, dan jika ada karyawan yang melanggar peraturan akan

¹⁵³Syahputra, M. R., & Herviana, H. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 1-14.

¹⁵⁴Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>

diberikan teguran dan hukuman.¹⁵⁵ Adapun tugas yang diemban oleh tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹⁵⁶ Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, seperti; tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar dan tenaga kebersihan.¹⁵⁷ Dengan demikian, administrasi tenaga kependidikan adalah proses keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, materil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik merupakan makhluk yang berkepribadian, dan selalu berupaya berdiri sendiri baik mental, psikologi maupun fisik, oleh karenanya peserta didik selalu meminta dan mendapatkan seperangkat ilmu pengetahuan dan kemampuan pengembangannya melalui proses pendidikan baik teori maupun praktis. Sebagaimana Romli (2015) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi yang

¹⁵⁵Yuningsih, Y. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

¹⁵⁶Syahputra, M. R., & Herviana, H. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 1-14.

¹⁵⁷Afriansyah, H. (2019). Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.

perlu dikembangkan.¹⁵⁸ Peserta merupakan salah satu komponen dalam system pendidikan.¹⁵⁹ Peserta didik juga merupakan bahan mentah didalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik mempunyai pusat syarat yang berfungsi berhubungan dengan perbuatan berfikir, sehingga terjadi penanguhan reaksi, menerima perangsang, maka terjadilah proses belajar.¹⁶⁰ Peserta didik juga merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan pengembangan yang merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seseorang pendidik, baik berkaitan dengan fisik atau perkembangan psikis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁶¹

Nata, A. (2010) mendeskripsikan kriteria peserta didik sebagai berikut; (1) peserta didik bukanlah miniature orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri; (2) peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan; (3) peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh factor bawaan maupun lingkungan tempat mereka berada; (4) peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu; dan (5) peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹⁶² Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan para tenaga pendidik mempunyai tugas yang berat yaitu membentuk karakter

¹⁵⁸Romli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah islamiyah*, 19.

¹⁵⁹Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43-62.
<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382>

¹⁶⁰Mudhayarto, R. (2012). pengantar pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo persada

¹⁶¹Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁶²Ramayulis. (2008). ilmu pendidikan Islam. Jakarta: kalam mulia.

peserta didik, selain itu juga peserta didik mempunyai peluang untuk terus mengembangkan potensinya melewati jalur pendidikan yang diinginkan, melalui pengelolaan peserta didik.¹⁶³ Pengelolaan peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi madrasah. Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan kelulusan. Kegiatan dari manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi.¹⁶⁴ Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan didalamnya yang berupaya mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa.¹⁶⁵ Kepala madrasah berperan dalam mengembangkan peserta didik melalui pembentukan karakter religius, disiplin, tanggungjawab, jujur, mandiri dan kepedulian.¹⁶⁶ Dengan demikian manajemen peserta didik merupakan pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan prestasinya dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

¹⁶³Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43-62. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382>

¹⁶⁴Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>

¹⁶⁵Suminar, W. (2018). Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389-406. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>

¹⁶⁶Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>

E. Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Pengembangan mutu berbasis madrasah ibtidaiyah pada dasarnya tingkat melibatkan berbagai pihak dalam melakukan kegiatan di madrasah. Seperti; (1) perencanaan strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah mencakup perumusan visi, misi, analisis lingkungan, penetapan tujuan jangka panjang dan menentukan strategi yang digunakan; (2) pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah, hal ini tercermin dari suasana lingkungan madrasah ibtidaiyah, karakter guru dan siswa serta iklim dan budaya yang dibangun madrasah; (3) evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah secara periodic baik dilakukan satu bulan sekali maupun satu tahun sekali, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan strategi yang diterapkan sudah tepat guna.¹⁶⁷ Pengembangan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah berbasis delapan standar pendidikan nasional sebagai acuan akreditasi mutu madrasah ibtidaiyah, sehingga dapat meningkatkan daya saing madrasah ibtidaiyah.¹⁶⁸ Akreditasi menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan pendidikan madrasah serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mewajibkan akreditasi bagi seluruh madrasah sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, akreditasi merupakan proses

¹⁶⁷Laeli, N. (2021). Implementasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), 56-73. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.396>

¹⁶⁸Maranting, H. S., Muh. Arif, & Abdurrahman R. Mala. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>

evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan dalam upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu.¹⁶⁹

Pengembangan mutu berbasis madrasah btidaiyah selajutnya adalah pada tingkat manajemen strategik, salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, melalui formulasi manajemen strategik meliputi visi, misi tujuan dan strategik madrasah, melalui evaluasi manajemen strategik dibagi beberapa jenis yaitu evaluasi langsung terhadap program madrasah oleh kepala madrasah atau penanggung jawab program, evaluasi di bidang akademik yaitu dibidang akademik dan kurikulum ciri khas, dan pelaksanaan rapat evaluasi madrasah.¹⁷⁰ Pengembangan mutu madrasah juga melalui peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana, dan juga pendukung madrasah lainnya. Madrasah menjadi sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala madrasah dilakukan dalam peran sebagai educator, manajemen mutu pendidikan dan peran kepala madrasah telah dilkukan dalam peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.¹⁷¹

Pengembangan mutu berbasis madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam maupun sebagai aliran atau mazhab sejak awal perkembangan Islam, sehingga terjadilah perkembangan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dengan berbagai macam aliran

¹⁶⁹Iskamto, D. ., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B. ., Harwina, Y. ., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>

¹⁷⁰Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.

¹⁷¹Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.

dan mazhabnya. Sedangkan masjid dijadikan sebagai tingkat pendidikan lanjutan pada masa itu yang hanya diikuti oleh orang-orang dewasa, dari masjid-masjid ini, lahirah ulama-ulama besar yang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan, yang waktu itu dikenal dengan istilah madrasah. Dan para ulama dalam mengembangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat Islam maju dengan pesatnya, bahkan semakin meningkat.¹⁷² Melalui kegiatan simpang *educational* untuk menunjang mutu proses pembelajaran di kelas.¹⁷³ Melalui kegiatan program *full day school* dilaksanakan dalam bentuk workshop melalui pendekatan andragogik. Program ini dapat membentuk karakter siswa. Sehingga siswa menyadari bahwa program kegiatan *full day school* merupakan hal yang harus dilakukan secara kontinyu demi tercapainya sumberdaya manusia yang baik.¹⁷⁴ Melalui karakteristik kepemimpinan transformasi di madrasah ibtidaiyah melalui *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual consideration* relevan dengan visi pendidikan abad 21 berupa *life and career skills, learning and innovation skills, information, media and technology skills*.¹⁷⁵

Namun, pengembangan mutu di madrasah ibtidaiyah dewasa ini belum berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini ditandai

¹⁷²Sirojudin, Akhmad. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (September 27, 2019): 204-219. Accessed January 6, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/162>.

¹⁷³ Putri, O. I. N., Purnama, A. R., Zuhri, M. I. M., Fadhilah, F. N., Prabawa, A. M., Fatimah, A. and Nurman, A. I. (2023) "Simpang Education sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo", *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), pp. 7–13. doi: 10.55732/ncer.v1i1.746.

¹⁷⁴Suwito, S., Kurniawati, H., & Sahnan, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123-138.

¹⁷⁵Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168.

dengan masih kurang disiplinnya pihak madrasah serta masih minimnya kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam implementasi manajemen mutu berbasis madrasah.¹⁷⁶ Pengembangan mutu madrasah masih merupakan ancaman ditandai dengan beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan madrasah lain yang setara.¹⁷⁷ Masalah pengembangan mutu madrasah pada tingkat manajemen strategic dan penyempurnaan mutu seluruh komponen meliputi; profesionalismen guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu.¹⁷⁸ Kelemahan pengembangan mutu madrasah diantaranya waktu yang relative lama, pemberdayaan yang tidak merata, perhatian yang kurang intens, dan masih kesulitan diterapkan pengembangan mutu pada anggota dalam jumlah banyak.¹⁷⁹

F. Penutup

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan Islam, sebagai ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah juga sebagai lembaga pendidikan awal yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama Islam dalam masyarakat. Salah satu upaya

¹⁷⁶Agustina, A., Ramli, M., & Syamsudduha, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 13-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v6i1.5715>

¹⁷⁷Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.

¹⁷⁸Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.

¹⁷⁹ Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168.

dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu melalui penerapan manajemen mutu pendidikan. Implementasi manajemen mutu meliputi penerapan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Namun, permasalahan yang terjadi dalam Madrasah Ibtidaiyah meliputi; profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Dan implementasi manajemen madrasah ibtidaiyah belum sepenuhnya mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2007 standar pengelolaan pendidikan. Ditandai dengan tingkat ketercapaian standar pengelolaan pendidikan diklasifikasikan belum tercapai secara keseluruhan. Aspek yang belum sesuai yaitu dalam hal pemenuhan kualitas layanan dan peserta didik, kepemimpinan yang belum optimal serta pengelolaan system informasi manajemen masih belum maksimal dan penyediaan system informasi dan komunikasi belum memadai, dan kualitas standar pengelolaan pendidikan belum maksimal dilakukan. Termasuk pengembangan mutu di madrasah ibtidaiyah dewasa ini belum berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini ditandai dengan masih kurang disiplinnya pihak madrasah serta masih minimnya kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam implementasi manajemen mutu berbasis madrasah. Pengembangan mutu madrasah masih merupakan ancaman ditandai dengan beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan madrasah lain yang setara. Kelemahan pengembangan mutu madrasah diantaranya waktu yang relative lama, pemberdayaan yang tidak merata, perhatian yang kurang intens, dan masih kesulitan diterapkan pengembangan mutu pada anggota Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah diperlukan peningkatan

manajemen atau pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara efektif, efisien dan akuntabel.

Daftar Pustaka

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.
- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *MASILE*, 2(1), 24-59.
- Afriansyah, H. (2019). Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- Agustina, A., Ramli, M., & Syamsudduha, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 13-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v6i1.5715>
- Aisyiah, S., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pembiayaan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-157.
- Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan konsep arsitektur Islam pada sarana dan prasarana pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 41-48.
- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75-86.
- Amon, L., Ping, T. ., & Adi Poernomo, S. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1-12. Retrieved from

<https://www.ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/117>

- Anggraini, S., Putri, E. P., Ajeli, F., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 1-6.
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20-26.
- Annisa, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan di Wilayah Pesisir. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 210-216.
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-27. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-13.
- Ariyunita, N. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA PENDIDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL HUDA MAGUWO, SLEMAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 30-46.
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., & Indriani, J. D. (2022). Manajemen keuangan perusahaan.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta

- Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168.
- Aziz, A. N. (2014, April). Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 2 Geger Kab. Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
- Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43-62. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382>
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, 10(1), 62-69.
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1).
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453.
- Ependy, F. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda.

- Ezhari, M. M. S., & Khairiah, K. (2023). Leadership Conflicts in the Management of Madrasah Aliyah Educational Institutions in Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 3(2), 287-300.
- Fadhila, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J. & Rini, P. P. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal).
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90-115.
- Fitria, F. W. (2017). Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 26-32.
- Ghaybiyyah, F., Psi, M., Octarina, R., Psi, S., Suwarno, S. A., & Tahrir, T. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43-60.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178-185.
- Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kota

- Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445-466.
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 153-164.
- Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134-143.
- Hidayati, H. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 42-53.
- Hidayah, N. (2018). Analisis kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai Calon pendidik profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117-137.
- Hosaini, H., Hartoto, H., Alfiana, A., Sitindaon, C. D., Saptaria, L., Rudi, R., & Kristiana, R. (2021). Manajemen proyek.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Iskamto, D. ., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B. ., Harwina, Y. ., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46-51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Ismail, J. K., Hari Nugroho, S. E., MM, M., Intan Hesti Indriana, M. M., Hendrayady, A., Sos, S., & Kraugusteeliana, M. (2022). *Pengantar Manajemen*. Media Sains Indonesia.
- J.M. Juran, "How to Think about Quality" dalam *Juran's Quality Handbook*, eds. Joseph M. Juran et al. (New York: MCGraw-Hill Companies, Inc., 1999), h.2. 16.

- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Japaruddin, J., Hamengkubuwono, H., Kusen, K., Warlizasusi, J., Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2020). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>
- Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13-27.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>
- Kadir, M., Ningsih, D. A., Hasmianti, & Qadrianti, L. (2021). KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN MADRASAH IBTIDIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 14-23. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.583>
- Khairiah, K., Astari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2021). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 1-11.
- Khairiah, A., & Zubaedi, M. M. Irsal.(2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465-481.
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of

- Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239–266.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., Musa, D. T., Naimah, N., & Sulistyorini. (2023). Discrimination in Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>
- Khairiah, K., & Syarifuddin, S. (2020). Peran manajemen pendidikan dalam masyarakat multikultural. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(1), 63-75.
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Khairiah, K. (2020). MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739.
- Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(2).
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121-127.
- Khrisnamurti, D. A. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 191-199.

- Kurdi, M. S. (2018). Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 231-248.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- K. -, S. Sherly, K. Indajang, and E. Dharma, "ANALISIS KETERCAPAIAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 4, pp. 456-462, Oct. 2021.
- Laeli, N. (2021). Implementasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Huda Bulaksari Cilacap. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 8(1), 56-73. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.396>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Lestari, S. (2018). Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi Di Sdn 3 Tamanagung Banyuwangi). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 18-22.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6
- Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4

- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43-53.
- Maranting, H. S., Arif, M., & Mala, A. R. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188-206.
- Marlina, S., & Sherli, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-99.
- Marianti, M., Razak Umar, & Ruwiah A. Buhungo. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 148-153. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>
- Masngudi, A. K. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Produktivitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Belotan Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (studi kasus pengelolaan madrasah ibtidaiyah islahul muta'allim pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.

- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Mesiono, M., & Haidir, H. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2), 61-73.
- Mohammad Nurul Huda. (2020). INVENTARISASI DAN PENGHAPUSAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25. Retrieved from <http://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/164>
- Mudhayarto, R. (2012). pengantar pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiah. *Quality*, 7(2), 48-63.
- Muhaimin, et. al. (2009). Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 23-24.
- Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167.
- Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam

- meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.
- Nurmaryam, N., & Musyarapah, M. (2022). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2094-2105.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah*, 4(1), 40-51.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 38-53.
- Paramitha, K. D. P., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Studi evaluasi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan paud di desa ubung kaya. *Jurnal administrasi pendidikan indonesia*, 10(2), 111-118.
- Pebrianti, P., Galita, T. N., Oktavia, L., & Walid, A. (2023). ANALISIS STANDAR PENILAIAN PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2 PENDOPO. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 171-175.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.

- Putri, O. I. N., Purnama, A. R., Zuhri, M. I. M., Fadhilah, F. N., Prabawa, A. M., Fatimah, A. and Nurman, A. I. (2023) "Simpang Education sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo", *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), pp. 7-13. doi: 10.55732/ncer.v1i1.746.
- Putri, Z. D. (2020). Implementasi standar pengelolaan pendidikan SMK Negeri 1 Bengkalis. *JURNAL MINDA*, 1(2), 61-73.
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122-132.
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17-33.
- Ramayulis. (2008). ilmu pendidikan Islam. Jakarta: kalam mulia.
- Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.
- Rida Fironika, K. (2011). Pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 26(1), 43-63.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59-77.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136-149.

- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269-288.
- Romli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah islamiyah*, 19.
- Rosita, E., Rochman, C., Farida, I., & Mansur, A. S. (2020). Pencapaian Standar Isi: Tantangan Bagi Guru Madrasah. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 627-634.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233-241.
- SEPTIAWATI, Laras; EFTANASTARINI, Indah. Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. **Attractive: Innovative Education Journal**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 81-89, apr. 2020. ISSN 2685-6085. Available at: <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/20>>. Date accessed: 07 aug. 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.20>.
- Setyawati, . C. E. ., Tambingon, H. N. ., Rawis, . J. A. M. ., & Mangantes, M. L. . (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2426-2436. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6980>

- Setiawan, I. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1), 40-40.
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186-192.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Shidiq, M., Sartika, D., & Widyanto, T. (2024). Evaluasi Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMP Pancasila Kota Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 4(1), 30-39.
- Sianturi, R., Aini, N., & Khaerunnisa, G. (2022). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54-64.
- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. *Ponorogo, Cv Nata Karya*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204-219.
- Sirojudin, Akhmad. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (September 27, 2019): 204-219. Accessed January 6, 2024.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/162>.
- Sobarningsih, N., Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis implementasi standar proses pembelajaran guru

- matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67-84.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.
- Sudirman, S., & Setiawan, H. (2021). Standar isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) tema 2 “udara bersih bagi kesehatan” kelas v kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 35-41.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15
- Sulfemi, W. B., & Munthoi, A. (2021). Pemahaman Dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 259-278.
- Suminar, W. (2018). Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389-406.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>
- Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), [https-doi](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117).
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48.
- Suwito, S., Kurniawati, H., & Sahnan, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Sukses Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123-138.

- Syahputra, M. R., & Herviana, H. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 1-14.
- Syarief, F., Kurniawan, A., Widodo, Z. D., Nugroho, H., Rimayanti, R., Siregar, E., & Salmia, S. (2022). Manajemen sumber daya manusia.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah.dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Turmidzi, I. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 165-181.
- Vista, A., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-175.
- Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 107-132.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Wibowo, A. M., Fakhrudin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 64-70).

- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Yulandari, E. (2020). *Manajemen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Murung Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Yuningsih, Y. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Zakiah, K. (2019). STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.

BAB II

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

A. Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum, setara dengan SMP kekhasan agama Islam. Sedangkan Manajemen Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu proses usaha kerjasama sekelompok orang dengan pemanfaatan sumberdaya manusia dan fasilitas untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Sebagaimana Efrina, L. & Warisno, A. (2021) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu penataan bidang garapan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, staff, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.¹⁸⁰ Manajemen pendidikan Madrasah Tsanawiyah bertindak dengan ide, rencana, metode, desain, prinsip, etika, dan motivasi untuk melakukan mutu dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen Madrasah Tsanawiyah adalah manajemen yang transparan, efektif, akuntabel dan partisipatif

¹⁸⁰Efrina, L. ., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>

dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.¹⁸¹ Manajemen berbasis Madrasah Tsanawiyah merupakan proses mengorganisasikan segala sumberdaya MadrasahTsanawiyah, untuk memecahkan aneka masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi pembelajaran yang kondusif secara terus menerus.¹⁸²

Manajemen sumberdaya Madrasah Ibtidaiyah, meliputi; manajemen sumberdaya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen kurikulum/ pembelajaran, manajemen pembiayaan, manajemen informasi, manajemen ekstrakurikuler.

Pertama, manajemen sumberdaya manusia. Manajemen sumberdaya manusia merupakan faktor kunci dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen sumberdaya manusia terkait tentang perencanaan, perekrutan, penempatan dan pengembangan kepemimpinan, guru dan pegawai, dan murid. Perekrutan kepemimpinan, guru dan pegawai honorer dengan menentukan kualifikasi penerimaan sehingga diperoleh kepemimpinan, guru dan pegawai yang berkompeten.¹⁸³ Kegiatan pengembangan kepemimpinan, guru, dan pegawai meliputi pendidikan dan pelatihan berupa bimtek, spiritual *quantum learning*, studi lanjut, pengembangan diri melalui musyawarah kepala sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran, kegiatan

¹⁸¹Sa'diyah, H., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 39-46.

¹⁸²Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-332.

¹⁸³Febrian, W. D., Ardista, R., Kutoyo, M. S., Suryana, Y., Febrina, W., Kusnadi, K. & Irwanto, I. (2022). Manajemen sumber daya manusia.

pengajian dan pembinaan.¹⁸⁴ Kepmimpinan yang dibutuhkan guru dan pegawai adalah seorang pemimpin yang dapat memberikan arahan dan bimbingan agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara professional. Kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang nyaman dan efektif, dan mampu menanggapi reaksi dari para pegawai seperti memberikan *reward* terhadap kinerja yang baik dan kepemimpinan yang memiliki *personality* yang baik dari etika atau cara berfikir.¹⁸⁵ Kepemimpinan berbasis kepuasan, sehingga berdampak positif terhadap para guru dan pegawai dalam melaksanakan profesionalitasnya.¹⁸⁶ Kepemimpinan yang memberikan motivasi kepada para guru untuk pembaharuan yang dibutuhkan dalam pengembangan murid-muridnya.¹⁸⁷ Manajemen murid merupakan usaha pengaturan murid mulai dari masuk sampai murid lulus sekolah, meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi.¹⁸⁸ Manajemen murid juga mengatur kehadiran dan ketidakhadiran, mutasi dan drop out, pengawasan terealisasi kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan pertimbangan kenaikan kelas.¹⁸⁹ Dengan

¹⁸⁴Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1941>

¹⁸⁵Mariyah, S., Mariyamah, Sagita, H., Satrio, S., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA TANJUNGPINANG. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 805-828. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1172>

¹⁸⁶Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).

¹⁸⁷Saragih, M. R. D., Faisal, F., & Neliwati, N. (2022). Manajemen Pengembangan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1307-1314.

¹⁸⁸Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.

¹⁸⁹Musolin, M. (2020). Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran

demikian sumberdaya manusia seperti kepemimpinan kepala madrasah telah mampu menciptakan madrasah efektif yang mengacu kepada input, proses, output dan outcome madrasah.¹⁹⁰

Kedua, manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana prasarana pendidikan menjadi sangat penting agar sarana prasarana pendidikan tetap terpelihara dengan baik dan tepat. Seluruh komponen madrasah seperti kepala madrasah, murid, guru dan pegawai berkewajiban untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan baik secara bersama-sama. Jika sarana prasarana di madrasah terpelihara dengan baik dan benar, tentu berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Dengan terawat dan terjaganya sarana prasarana pendidikan, maka dapat berfungsi dan digunakan sesuai dengan yang seharusnya. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana madrasah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di madrasah.¹⁹¹ Manajemen sarana prasarana pendidikan madrasah melalui analisis SWOT, yaitu; (1) *strengths* yang dimiliki memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah; (2) *weaknesses* yang dimiliki letak geografis madrasah, stakeholder yang kurang disiplin, system manajerial yang kurang rapi; (3) *opportunities* yang dimiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif; (4) *threats* yang harus dihadapi yakni menyatukan civitas akademika satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan globalisasi. Faktor pendukung

2019/2020. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 129-143.
<https://doi.org/10.58518/madinah.v7i1.1317>

¹⁹⁰Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 29-45.

¹⁹¹Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 543-568.

implementasi analisis SWOT adalah *stakeholder* yang aktif, dan kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan.¹⁹² Manajemen sarana prasarana dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas media pembelajaran siswa. Fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan teknologi sebagai sarana prasarana perangkat pembelajaran yang canggih dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Pentingnya peran sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah tsanawiyah.¹⁹³

Ketiga, manajemen kurikulum/ pembelajaran. Manajemen kurikulum terpadu dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa menerapkan perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan agar korelasi terjadi antara kelompok mata pelajaran umum, agama dan Bahasa. Struktur kurikulum terpadu berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Oleh karena itu, proses manajemen kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi madrasah.¹⁹⁴ Manajemen kurikulum yaitu kurikulum pembelajaran. Keberhasilan manajemen kurikulum madrasah berbasis *full day school* dalam penanaman budaya madrasah yang diterapkan di madrasah tsanawiyah. Manajemen kurikulum *full day school* dapat meningkatnya peminat dari masyarakat

¹⁹²Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050.

¹⁹³Rifki, M., Syabri, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran Siswa–Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739-753.

¹⁹⁴Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26-35. Retrieved from <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/18>

dibuktikan dengan prestasi akademik, prestasi non akademik.¹⁹⁵ Manajemen kurikulum berjalan dengan baik dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari manajemen kurikulum, guru, pegawai, dan murid-muridnya.¹⁹⁶ Manajemen kurikulum dapat mengembangkan budaya madrasah berbasis pesantren sebagai identitas atau karakteristik madrasah dengan berpedoman pada nilai-nilai kepesantrenan melalui system pendidikan dan pengajaran.¹⁹⁷ Kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah dengan mengadopsi kurikulum kemenag 100% dan kurikulum pesantren 100%, dan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa.¹⁹⁸

Keempat, manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yang berupa penyusunan anggaran terdiri dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Kegiatan manajemen pembiaaaan pendidikan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan merupakan pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban kepada

¹⁹⁵Maryam, S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>

¹⁹⁶Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>

¹⁹⁷Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.

¹⁹⁸Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2018). Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 50-58.

sekolah.¹⁹⁹ Sumber pembiayaan berasal dari BOS. Implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah dapat melihat melalui pengalokasian dana pada RKAS yaitu melalui pengalokasian dana yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji, pengalokasian dana untuk sarana prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana prasarana dan pemeliharaan dalam pendidikan, manajemen pembiayaan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰⁰ Adapun fungsi-fungsi manajemen pembiayaan terdiri dari *planning, organizing, motivating dan controlling*. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen pembiayaan ini, maka dapat diterapkan dalam manajemen pengembangan mutu guru, sehingga dalam pelaksanaannya dapat terencana dan terorganisir dengan baik, dan tercapainya program-program madrasah.²⁰¹

Kelima, Manajemen informasi. Manajemen informasi yang telah diterapkan dan dikembangkan oleh beberapa Madrasah Tsanawiyah melalui beberapa system informasi manajemen yaitu website, RDM, EMIS, SIMPATIKA, dan ANBK. Faktor pendukung proses system informasi manajemen di Madrasah Tsanawiyah yaitu sarana parasarana yang menunjang pengelolaan system informasi manajemen, tersedianya tim operasional dan adanya

¹⁹⁹Fadhila, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

²⁰⁰Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.

²⁰¹Rumi, S. R., Azma, A., & Hamka, H. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1(1), 374-379.

pembelajaran TIK.²⁰² System informasi pembayaran SPP yang efektif memicu kinerja dari instansi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengolahan data pembayaran SPP pada Madrasah Ibtidaiyah pada saat ini masih menggunakan system pembayaran secara manual dan penyajian data pembayaran SPP yang terpisah pisah di beberapa buku keuangan. Permasalahan yang sering dikeluhkan adalah sulitnya mengumpulkan data pembayaran SPP yang terpisah pisah di beberapa buku keuangan, dalam hal ini penyajian keuangan menjadi sedikit lambat tidak efisien dan efektif. Secara spesifik fungsi-fungsi yang dilakukan oleh system informasi SPP dan pembayaran sekolah yang dikembangkan meliputi; pendataan siswa, data tagihan, dan data pembayaran. Menampilkan informasi pembayaran dan menampilkan laporan siswa, laporan pembayaran dan rekapitulasi pembayaran siswa. Sistem informasi SPP dan pembayaran sekolah berbasis web ini dikembangkan dengan menggunakan framework PHP codeigniter 3 yang mampu meningkatkan fasilitas computer pada madrasah tsanawiyah. Dengan system pembayaran SPP yang terkomputerisasi ini diharapkan dapat meningkatkan dalam proses pengolahan data pembayaran SPP secara efektif dan efisien.²⁰³ Berawal dari Covid-19 telah menerapkan system pembelajaran daring melalui aplikasi teknologi digital.²⁰⁴ Membuka program unggulan kelas multimedia/IT, dapat

²⁰²Husna, R., & Lellya, I. (2023). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 292-303.

²⁰³Oscar, D., Maulana, Y. I., & Haidir, A. (2019). Sistem Informasi SPP Dan Pembayaran Sekolah Berbasis Web Pada Mts Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi. *SPEED-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 11(3).

²⁰⁴Khair, A., Bukhari, A., Rahman, G. A., Amin, I., & Syahrani, S. (2023). MANAJEMEN SISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 926-941.

mengoperasikan aplikasi perkantoran, desain grafis, video editing dan hafal juz 30. Sehingga dapat meningkatkan citra madrasah.²⁰⁵

Keenam, manajemen ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran keas, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan madrasah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan. Pendidikan ekstrakurikuler tidak hanya mentransfer pengetahuan kogninisi semata, melainkan juga upaya pembentukan masyarakat yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter di madrasah yaitu dengan menjalankan dan membina siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran berlangsung, kegiatan ekstrakuler juga merupakan salah satu wadah penampung bakat, dan minat siswa di luar intrakurikuler. Pendidikan kegiatan ekstrakurikuler seorang individu mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, bakat dan minatnya untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi. Hal ini ditanamkan pada siswa untuk mewujudkan pribadi yang memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik. Pentingnya manajemen ekstrakurikuler bukan hanya dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam membangunbudaya madrasah yang inklusif dan mendukung. Manajemen efektif terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keragaman di antara siswa.²⁰⁶

²⁰⁵Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-14.

²⁰⁶Irpina, I., Anisa, N., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 649-669.

Pendidikan ekstrakurikuler adalah internalisasi karakter religius, sebagai berikut; (1) proses perencanaan religius; (2) proses pelaksanaan budaya religius; (3) proses pembiasaan dan pembentukan budaya religius; dan (4) monitoring secara terus menerus berupa pemberian kartu monitoring kegiatan ubudiyah dan ekstrakurikuler serta melalui tawasukh (gotong royong) mengingatkan dengan keteladanan dan penilaian masyarakat.²⁰⁷ Budaya religius di lingkungan madrasah tsanawiyah sebagai berikut; pelaksanaan apel, pembacaan doa dan ayat Al Qur'an di awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuhur dan dhuha secara berjamaah, pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islam, dan pembiasaan sikap Islam. Manajemen strategi Madrasah Ibtidaiyah adalah membangun budaya religius.²⁰⁸

Namun, kenyataan manajemen madrasah tsanawiyah belum sesuai dengan harapan. Ditandai dengan masih terdapat beberapa Madrasah Tsanawiyah yang tidak menunjukkan kualitas yang mereka miliki ke depan khalayak masyarakat, seperti aktivitas yang digencarkan oleh madrasah tsanawiyah dalam membentuk hubungan antara madrasah dengan masyarakat belum optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah.²⁰⁹ Fenomena yang lain yaitu guru dan dosen (SDM). Pendidikan masyarakat gagal menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dalam hal kecerdasan, moralitas, spiritualitas, profesionalisme serta daya saing manusia dan daya saing

²⁰⁷Warisno, . A. . (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 627–635. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.7440>

²⁰⁸Hasibuan, L. ., Dasopang, M. D. ., & Zulhammi, Z. (2023). Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13524–13531. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8546>

²⁰⁹Rizki, A., & Ary, M. H. A. A. (2021). Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 335-341.

bangsa.²¹⁰ Kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah diantaranya dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan profesi guru.²¹¹ Merosotnya sikap moralitas masyarakat Indonesia belakangan ini,²¹² system informasi manajemen masih konvensional, sehingga sumberdaya manusia masih belum profesional.²¹³ Sehingga guru masih kesulitan menerapkan system informasi manajemen, error pada system aplikasi dan penambahan unit data dari Kementerian Agama RI.²¹⁴

B. Manajemen Strategik Madrasah Tsanawiyah

Manajemen strategi Madrasah Tsanawiyah meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²¹⁵

²¹⁰Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>

²¹¹Hasibuan, A. A. (2016). MANAJEMEN PEMBINAAN PROFESI DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU: Studi di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta. *Tanzhim*, 1(01), 122-137.

²¹²Maryam, S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>

²¹³Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050.

²¹⁴Husna, R., & Lellya, I. (2023). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 292-303.

²¹⁵Arifin, Z. (2018). Studi Evaluatif Tentang Keberadaan Sekolah Program Bakat Istimewa Di Mtsn Malang Iii Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan Tingkat Smp/Mts. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 311-331.

1. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Standar kelulusan merupakan bagian terpenting dalam standar nasional pendidikan, dan untuk menyusun kurikulum setiap tahun. Kompetensi lulusan dapat diukur dari kemampuan berfikir, bersikap dan tindakan atau keterampilan setiap murid untuk menilai pengetahuan dan keterampilannya. Standar kompetensi lulusan sering dikenal di kalangan madrasah sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan jalan yang wajib dilalui bagi setiap murid, jika murid tidak dapat menyelesaikan kurikulum dalam suatu pendidikan, maka tidak dinyatakan lulus. Kelulusanpun ditandai dengan pemberian ijazah dari sekolah yang bersangkutan. Kurikulum sebagai perangkat program pengajaran dalam suatu pendidikan dituntut agar mampu bersaing dengan kecanggihan teknologi setiap tahunnya, perubahan kurikulum terus dilakukan sesuai dengan zamannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²¹⁶ Standar kompetensi lulusan digunakan untuk melihat ketercapaian hasil belajar murid dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab Negara dalam mencetak dan membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Standar kompetensi lulusan bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan, karakter, budi pekerti, keterampilan serta kecerdasan agar dapat mandiri dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.²¹⁷

Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, termasuk kompetensi membaca dan menulis. Kompetensi

²¹⁶Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 122-132.

²¹⁷Dewi, D. A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123-132.

lulusan juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).²¹⁸ Profil kompetensi lulusan di madrasah tsanawiyah dapat dilihat dari hasil ujian nasional pada kurun waktu tiga tahun yang terus mengalami peningkatan serta. Kebijakan kompetensi lulusan madrasah dengan meningkatkan potensi guru dan siswa yang merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran sains, tahap perencanaan peningkatan kompetensi lulusan madrasah dengan menganalisis dan mempelajari SKL mata pelajaran sains, pada tahap pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.²¹⁹ Standar kompetensi lulusan tercermin dalam sikap pergaulan murid, khususnya dilingkungan madrasah, 100% mata pelajaran yang diajarkan sudah memiliki RPP, silabus, kemudian tahap perencanaan pembelajaran, dan dilakukan supervisi administrasi pada perangkat pembelajaran dengan kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaannya. Dan tahap penilaian kepala madrasah tsanawiyah dengan melihat tahap-tahap penilaian yang dilakukan oleh guru, sehingga kualitas implementasi tersebut terlaksana dengan baik yang menghasilkan kelulusan murid 100% setiap tahunnya.²²⁰ Namun standar kompetensi lulusan pendidikan Madrasah Tsanawiyah belum mencapai maksimal,

²¹⁸Munif, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul’Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 220-234.

²¹⁹Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

²²⁰Dewi, D. A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123-132.

diantaranya belum ada workshop atau seminar dan tidak adanya pelatihan literasi bagi murid di madrasah.²²¹

2. Standar Isi Madrasah Tsanawiyah

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013. Termasuk Kementerian Agama RI Tahun 2014 juga mengatur tentang standar isi yaitu kriteria mengenai mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam standar isi setiap mata pelajaran. Standar isi pendidikan juga merupakan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan dan jenis pendidikan tertentu.²²² Standar isi berupa pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan konseling. Pengembangan kurikulum dilakukan dilakukan tiap tahunnya melalui kegiatan kelompok kerja guru yang dilaksanakan oleh dewan guru. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi Madrasah Tsanawiyah, budaya Madrasah Tsanawiyah, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan menjadikan kurikulum sebagai acuan dan pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa yang tidak mampu dalam mengikuti proses

²²¹SEPTIAWATI, Laras; EFTANASTARINI, Indah. Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. **Attractive: Innovative Education Journal**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 81-89, apr. 2020. ISSN 2685-6085. Available at: <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/20>>. Date accessed: 07 jan. 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.20>.

²²²Mujahid, M., & Mujahid, M. (2015). STANDAR ISI MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DALAM KURIKULUM 2013 (Tinjauan Psikologi Perkembangan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 189–200. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-05>

pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan kegiatan bimbingan konseling.²²³ Oleh karena itu standar isi merupakan batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam ruang lingkup dan kompetensinya.

Standar isi juga memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/ akademik. Dan standar isi sebagai proses pembelajaran yang telah dideskripsikan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pencapaian standar isi dalam hal ini kurikulum, silabus, dan penetapan kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan oleh manajemen madrasah, sehingga memberikan gambaran bahwa madrasah belum disusun sesuai dengan delapan Standar Pendidikan Nasional.²²⁴ Jika dilihat dari standar isi, maka madrasah telah memperoleh sosialisasi menyusun, dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sosialisasi KTSP diperoleh baik dari dinas pendidikan maupun lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP). Dalam menyusun KTSP, sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan Kabupaten/ Kota. Namun demikian, berkaitan dengan pedoman penyusunan masih ada sekolah yang belum tahu pedoman dalam menyusun KTSP. Hal ini terlihat dari jawaban sekolah terhadap pertanyaan pedoman yang digunakan dalam menyusun KTSP sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Berbagai macam muatan telah dilaksanakan seperti mata pelajaran, muatan local, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan

²²³Dwiyama, F. (2018). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535-554.

²²⁴Sohiron, S. (2018). Pemanfaatan Akreditasi dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 142-153.

kelulusan, ketuntasan *life skills*, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan berwawasan global. Gambaran ini memperlihatkan penyelenggaraan pendidikan bukan hanya substansi mata pelajaran tetapi juga telah melingkupi pengembangan diri, bahkan hingga pengembangan wawasan pendidikan mulai dari keunggulan lokal hingga wawasan global.²²⁵

3. Standar Proses Madrasah Tsanawiyah

Standar proses merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan bermutu, sehingga tujuan yang telah ditetapkan mampu dicapai secara maksimal.²²⁶ Standar proses merupakan tingkat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan setiap madrasah melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik. Standar proses pendidikan madrasah mengacu pada standar pendidikan nasional.²²⁷ Standar proses Madrasah Tsanawiyah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut; (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat; (2)

²²⁵Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>

²²⁶Sumantri, S., Muchtarom, M., Yusmansyah, E. F., Rahman, I. A., & Karimah, I. (2023). Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4491-4501.

²²⁷Sohiron, S. (2018). Pemanfaatan Akreditasi dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 142-153.

pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; dan (3) evaluasi yang dilakukan guru dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut, seperti penilaian efektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²²⁸

Standar proses pada Madrasah Tsanawiyah tampak telah memadai pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sudah memiliki RPP. Namun demikian, pedoman yang digunakan dalam menyusun RPP berbeda-beda. Terdapat sekolah yang menggunakan silabus mata pelajaran sebagai dasar penusunan RPP. Namun ada pula, sekolah yang menggunakan Permendiknas No. 41 tentang standar proses dalam menyusun RPP. Selain telah menyusun RPP dalam pembelajarannya, kepala sekolah peserta program SSN telah melakukan pemantauan pada masing-masing tahapan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervise administrasi atau perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah mengaku melihat kesesuaian antara perangkat atau administrasi pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya atau melakukan supervise akademik. Dan pada tahap penilaian, kepala sekolah melihat tahap-tahap penilaian yang dilakukan oleh guru. Tahap penilaian ini dapat dilihat melalui supervise administrasi. Dalam melakukan supervise terdapat kepala sekolah membuat catatan terhadap

²²⁸Nasir, M. (2016). *Implementasi standar proses dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

temuan-temuan terhadap pemantauan pembelajaran. Selain pemantauan pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap masing-masing tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²²⁹ Dengan demikian standar proses pembelajaran dilakukan pemantauan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

4. Standar Penilaian Madrasah Tsanawiyah

Standar penilaian pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah dengan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian prestasi peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2007. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kewajiban melaksanakan penilaian hasil belajar ditegaskan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa standar penilaian bertujuan untuk menjamin; (1) perencanaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.²³⁰ Sejalan dengan hal tersebut dilakukan penyempurnaan kurikulum, diantaranya materi diperkaya

²²⁹Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>

²³⁰Salem, M. A., & Samad, Y. A. (2021). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Aplikasi Raport Digital (ARD) Di MTs Negeri Kota Kupang. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 79-84. <https://doi.org/10.54259/satesi.v1i2.40>

dengan kebutuhan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian. Penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai instrument penilaian yang memadai yang mampu mengungkapkan secara komprehensif kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mengkreasi tentang pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif yang dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya yaitu; tes lisan dan penugasan.²³¹

Standar penilaian selama ini di madrasah tsanawiyah relative belum pernah ada pengujian terhadap kualitas soal yang disusun guru, sehingga dari waktu ke waktu soal yang digunakan pada saat melakukan ulangan atau ujian hamper selalu serupa. Padahal perkembangan pola pikir peserta didik semakin maju yang seharusnya diikuti dengan kemampuan guru dalam menyusun soal yang dapat mengungkapkan aspek kognitif tingkat tinggi, seperti soal aplikasi (*applying*) dan soal penalaran (*reasoning*). Bentuk soal yang mampu mengungkapkan kognitif tingkat tinggi yaitu soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang seharusnya dikuasai oleh guru, agar peserta didik terbiasa dengan soal yang menantang daya pikir dan penalarannya.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami dan menguasai cara penyusunan dan pengembangan soal HOTS seperti yang diamanatkan dalam kurikulum 2013. Selama ini sebagian besar guru cenderung masih menilai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS/ Lower Order Thinking Tkills) dan soal-soal yang dibuat tidak kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya

²³¹Nurhayati, S. (2019). Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Mts Pada Aspek Pengetahuan. *Tatar Pasundan*, 13(2), 299547.

mengukur keterampilan keterampilan mengingat (*recall*). Jika dilihat dari konteksnya sebagian besar menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat teoritis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas. Akibatnya, tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini terjadi pada guru-guru madrasah. Sebagian besar guru masih memiliki kemampuan yang rendah tentang cara penusunan soal-soal HOTS. Hal ini terlihat pada soal-soal ujian semester yang dibuat tidak kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya mengukur keterampilan mengingat, memahami dan menerapkan.²³² Dengan demikian pengelolaan penilaian dengan benar dan berkesinambungan, hasil pembelajaran yang diperoleh lebih objektif dan lebih bermanfaat, karena prosedur yang dilakukan jelas dan lebih terukur. Sehingga peserta didik masih mendapatkan nilai yang kurang bisa diatasi dengan memberikan remedial dan yang sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan diberikan pengayaan.²³³ Namun, permasalahan utama pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah tidak adanya struktur organisasi yang jelas dalam melakukan penilaian kinerja aplikasi.²³⁴

²³²Al Amien, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS melalui Workshop di MTs Negeri 5 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 143-150. Baca Juga: Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 122-129.

²³³Nurhayati, S. (2019). Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Pada Aspek Pengetahuan. *Tatar Pasundan*, 13(2), 299-347.

²³⁴D. Risykiyana, M. Y. Bahtiar, and F. Sukmana, "Penilaian Standar Mutu Pada Sistem Perpustakaan Sekolah Di MTs Muhammadiyah 8 Ujungpangkah Menggunakan Standar ISO 20000 Dengan Analisis Fishbone Diagram", *jtim*, vol. 3, no. 2, pp. 129-137, Aug. 2021.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari kompetensi pedagogic; dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran para pendidik masih konvensional. Pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri belum maksimal. Kompetensi kepribadian; rendahnya konsep diri dan pencitraan diri seseorang pendidik menyebabkan para pendidik memiliki kepribadian yang labil. Kompetensi sosial; rasa humanisme yang terbangun kadangkala mengurangi derajat profesionalisme sehingga para pendidik cenderung bersifat subyektif. Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, tenaga kependidikan adalah yang bertugas melaksanakan administrasi, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Yang termasuk kedalam tenaga kependidikan adalah seperti wakil kepala, laboratorium, perpustakaan, dan tata usaha yang mana tenaga kependidikan ini bisa disebut juga sebagai orang yang ikut dalam penyelenggaraan pendidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tenaga pendidik ialah orang yang melaksanakan proses pembelajaran seperti guru dan dosen.²³⁵ Dengan demikian standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik serta mental dan pendidikan dalam jabatan. Atau standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah

²³⁵Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 122-129.

kriteria yang harus dimiliki oleh seseorang yang telah ada pada peraturan dalam jabatan disunia pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang mengacu kepada kebijakan pemerintah tersebut harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi jabatan.²³⁶ Standar pendidik dan tenaga kependidikan bisa secara kualifikasi maupun kompetensi yang harus dimiliki. Perekrutan kepala madrasah telah menarik para pelamar untuk dipekerjakan di sekolah tersebut, dan memposisikan guru sesuai kualifikasi pendidikan dan kompetensinya.²³⁷ Standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala madrasah. Dengan kata lain bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah dan etos kerja pendidik.²³⁸ Secara umum standar pendidik dan tenaga kependidikan madrasah telah terpenuhi sebagaimana diatur dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007. Namun terdapat temuan beberapa tenaga pendidik masih belum memiliki ijazah sarjana atau S1 PGSD/PGMI sesuai dengan standar tenaga pendidik yang berlaku.²³⁹ Sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dan perbaikan madrasah terhadap kesulitan yang dihadapi dalam pemenuhan standar pendidik dan tenaga

²³⁶Barkah, H., & Zakiah, Q. Y. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).

²³⁷Cahyono, I. ., Afriza Afriza, & Andriani, T. . (2023). Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin Buluh Rampai Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 839–845. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.128>

²³⁸Noviyanti, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 53-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v7i1.8165>

²³⁹Amrullah, M., Khasanah, N. L., & Hikmah, K. (2023). Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 41-52.

kependidikan.²⁴⁰ Diantaranya melalui peran pengawas dan pembinaan terprogram dan terjadwal melalui rencana kepengawasan akademik (RKA) dalam upaya memenuhi standar pendidik dan kependidikan, termasuk mengembangkan situasi yang memungkinkan terwujudnya peningkatan kenaikan pangkat dan kesejahteraan para pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.²⁴¹ Namun masih memiliki factor penghambat diantaranya kendala pada system informasi manajemen, sumberdaya manusia dan tipe kepemimpinan yang kurang professional.²⁴² Dengan menggunakan Tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sebagai standar pekerjaan yang menjadi tolok ukur atau alat penilai tingkat keberhasilan dan kegagalan seseorang pendidikan dan tenaga kependidikan.²⁴³ Dengan demikian Kepala madrasah sebagai supervisor yang dibantu beberapa orang yang ditunjuk untuk menilai tingkat capaian standar pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah.

6. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar sarana prasarana yang mencakup persyaratan minimal dan

²⁴⁰Astuti, E. K. D., Rochman, C., Farida, I., & Hasanah, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Di Tingkat SMP/MTS. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 103–112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3150>

²⁴¹Posangi, S. S. (2021). PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 222–240. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292>

²⁴²Susanti, E. (2018). *Implementasi analisis swot dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 Kota Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

²⁴³Muliadi, Umi Kulsum, Riskun Iqbal, & Suci Hartati. (2022). MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN KECAMATAN SINGKEP KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 285–293. Retrieved from <https://journal.unsur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/466>

wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan telah memenuhi syarat yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.²⁴⁴ Sarana pendidikan adalah segala perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang dapat dipindah-pindah yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah.²⁴⁵

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan sebagai contoh: sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, computer dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sebagai contoh, prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya,

²⁴⁴Torismayanti, T., Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 6(1), 7200-7213.

²⁴⁵Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTs Negeri 1 Enrekang. *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), 47-58.

lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dan lain-lain.²⁴⁶ Jenis sarana dan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam, *Pertama*; prasarana pendidikan secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti; ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, misalnya; ruang kantor, kantin madrasah, kamar kecil, jalan menuju madrasah, ruang guru, ruang kepala madrasah dan tempat parkir kendaraan.²⁴⁷ Macam-macam sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan di madrasah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan madrasah adalah; (1) ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar; (2) ruang perpustakaan: ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka; (3) ruang laboratorium, tempat parkir: tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan; (3) ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu; (4) ruang kesenian: tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni; dan (5) fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olah raga.²⁴⁸

Standar minimal prasarana Madrasah Tsanawiyah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut; (1)

²⁴⁶Siregar, S. N. A. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

²⁴⁷Fitria, Y. L. (2021). Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 6-9.

²⁴⁸Nurali, Waska Warta, Sri Wanto and Randi Ramlan (2023) “Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 610–622. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.570>

ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang laboratorium; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) ruang tata usaha; (7) tempat ibadah; (8) ruang konseling; (9) ruang UKS; (10) ruang organisasi kesiswaan; (11) jamban; (12) gudang; (13) ruang sirkulasi; dan (14) tempat bermain atau tempat berolahraga.²⁴⁹

Sarana dan prasarana madrasah adalah sebagai berikut; (1) sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah; (2) prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi madrasah; (3) perabot adalah sarana pengisi ruang; (4) peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran; (5) media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran; (6) buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar; (7) buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran; (8) buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru; (9) buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu; (10) sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website) dan compact disk; (11) bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat; (12) perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi madrasah; (13) teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi; (14) lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana madrasah meliputi bangunan,

²⁴⁹Sugandi, M., Sudrajat, A. R., & Yanuar, A. T. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MTs. AL-WASII LAH. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 27-36.

lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan; (15) bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi madrasah; (16) ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus; (17) ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka; (18) ruang laboratorim adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus; (19) ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan madrasah; (20) ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu; (21) ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi madrasah; (22) ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir; (23) ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di madrasah; (24) tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu di madrasah; (25) ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk memalukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi pesesrta didik; (26) jamban adalah ruang untuk buang air kecil dan buang air besar; (27) gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan madrasah yang tidak atau belum berfungsi, dan arsip madrasah; (28) ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan madrasah; (29) tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga; (30) tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas; dan (31) rombongan belajar

adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.²⁵⁰

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana berupa gedung dan tempat bermain dan berolahraga belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran kurang optimal, karena sarana dan prasarana kurang memadai. Proses pengelolaan sarana dan prasarana masih belum berjalan dengan optimal dimulai dari penginventarisasian, pemakaian pemeliharaan, da penghapusan sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran/dana.²⁵¹ Kesulitan lain yang dihadapi dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana adalah diantaranya ketidaksiapan anggaran/dana, ketidaksiapan sumberdaya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi serta kesulitan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.²⁵² Termasuk standar sarana dan prasarana yang dikelola oleh manajemen belum memadai, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif.²⁵³ Kondisi sarana dan prasarana pendidikan madrasah tsanawiyah mengalami penurunan sekitar sepuluh tahun terakhir yang berdampak menurunnya jumlah peserta didik dan prestasi peserta didik.²⁵⁴

²⁵⁰Sambodo, D. (2019). Modul pelatihan penguatan kepala sekolah: pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (MPPKS-SAR).

²⁵¹Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

²⁵²Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45-64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>

²⁵³Sohiron, S. (2018). Pemanfaatan Akreditasi dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 142-153.

²⁵⁴Nadia Lailatul Fitriani, & Harjali. (2021). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yang dapat diperoleh dari pembayaran siswa, bantuan pemerintah daerah (BOPDA) pemerintah propinsi atau pemerintah pusat (BOSNA), dan untuk kegiatan yang bersifat insidental madrasah dapat menggalang sumbangan/ biaya sukarela. Musolin, M. dkk., menjelaskan bahwa standar pembiayaan pendidikan merupakan salah satu standar system yang sentral dalam pendidikan. Pembiayaan juga merupakan bagian dari pendukung penyelenggaraan pendidikan karena menyangkut pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan dari hal yang terkecil sampai pembiayaan operasional yang terbesar. Seperti pelaksanaan/ pembukuan (akunting) dengan pembukuan akuntansi adalah buku kas umum, faktur, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji, buku pembantu bank dan laporan keuangan. Termasuk pengawasan keuangan dimulai dengan menjadi RAPBM sebagai standar pengawasan pelaksanaan pengawasan baik pihak internal dan pihak eksternal.²⁵⁵ Biaya pendidikan harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan madrasah. Tujuan pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang efektif. Seperti; perencanaan dan penganggaran pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, pengawasan dan pengendalian serta pertanggungjawaban

MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BADEGAN PONOROGO. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 8-17. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.89>

²⁵⁵Musolin, M., Khoirun Nisa', & Laelatul Mudmiroh. (2021). Implementasi Manajemen Pembiayaan di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 147-166. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.175>

pembiayaan.²⁵⁶ Dengan demikian untuk mencapai standar pembiayaan diperlukan manajemen pembiayaan yang baik.

Manajemen pembiayaan pendidikan sebagai pendukung memainkan peran sangat penting dalam proses pendidikan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan. Manajemen pembiayaan yang baik diprediksi memiliki peluang yang lebih baik untuk pengembangan diri dan pertumbuhan karir, dan membantu menciptakan sumberdaya manusia yang lebih unggul dan produktif dalam masyarakat.²⁵⁷ Pemenuhan standar pembiayaan dalam pendidikan menjadi sangat penting disebabkan berkaitan dengan sarana prasarana, pengembangan sumberdaya manusia dan komponen pendidikan lainnya. Selain itu, pemahaman guru terhadap standar pembiayaan menjadi faktor yang sangat penting dalam pencapaian standar pembiayaan, karena permasalahan dalam pemenuhan standar pembiayaan meliputi adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi anggaran yang disebabkan keterbatasan pembiayaan dan kurangnya keterlibatan guru dalam perencanaan pembiayaan investigasi sarana dan prasarana.²⁵⁸ Termasuk kurangnya peningkatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebabkan rendahnya

²⁵⁶Muchamad Zainal Muttaqin, Ratnaningsi, S., & Purwanto, I. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 249–261. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9478>

²⁵⁷Sa'diyah, I. S., & Nugraha, M. S. (2023). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI MTS AS-SA'ADAH SUKASARI SUMEDANG. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 122–134. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.454>

²⁵⁸Hasanudin, M. I., Rochman, C., Farida, I., Basri, H., & Erihadiana, M. (2021). Analisis Pemahaman Guru terhadap Capaian Standar Pembiayaan Di Tingkat SMP/MTs Di Kabupaten Bandung. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1306-1315.

manajemen pembiayaan, sehingga kesulitan meningkatkan motivasi, ketekunan, kedisiplinan belajar, interaksi dan komunikasi belajar peserta didik.²⁵⁹ Hambatan yang dialami dalam pembiayaan pendidikan adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Benturan pendapat antara kepala madrasah dengan komponen madrasah tentang penggunaan anggaran madrasah.²⁶⁰

Manajemen pembiayaan merupakan strategi memperbaiki mutu pendidikan madrasah dalam pemenuhan standar pembiayaan. Pendekatan manajemen keuangan, diantaranya; (1) keadilan; (2) efisiensi; (3) efektifitas; (4) transparansi; dan (5) akuntabel.²⁶¹ Dalam rangka mewujudkan pendidikan madrasah yang optimal tidak lepas dari manajemen yang professional, hal itu dapat terjadi jika didukung oleh sumber dana yang memadai, karena pendidikan tanpa pembiayaan tidak akan berjalan secara efektif. Manajemen pembiayaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan penggunaan biaya secara tepat guna, dan pengawasan pembiayaan dilakukan oleh pihak Kemenag, evaluasi dilakukan dengan melaporkan rincian biaya yang dikeluarkan selama satu periode dengan

²⁵⁹Nurodin, A. (2019). IMPLIKASI PERAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN MTs. AS-SAWIYAH KAB. BANDUNG. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 267-276.

²⁶⁰Karmila, W., & Kosasih, R. D. P. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs Nanjungmekar Rancaekek Bandung. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 5(2), 1-12.

²⁶¹Turrahmah, F. (2021). UPAYA PENCAPAIAN DANA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DENGAN PROSES TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 49-54.

melampirkan seluruh bukti transaksi.²⁶² Manajemen pembiayaan dapat juga dilakukan meliputi; (1) perencanaan pembiayaan tahap awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melibatkan semua komponen madrasah; (2) pengorganisasian pembiayaan dengan pembagian tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab terutama dari 8 standar nasional pendidikan; (3) pelaksanaan pembiayaan pendidikan dengan kerjasama yang baik, dan terbuka serta komunikasi antara kepala madrasah dengan para guru dan staff; dan (4) pengawasan yang dilakukan melalui pengukuran, penilaian dan mengevaluasi anggaran yang dikeluarkan oleh madrasah baik per triwulan atau tahunan.²⁶³ Manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan pembiayaan pendidikan, teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan, pengawasan pembiayaan.²⁶⁴ Dalam melakukan manajemen pembiayaan diperlukan saling berkoordinasi baik itu kepala madrasah, yayasan, komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahkan juga para siswa. Mekanisme penetapan pembiayaan pendidikan madrasah dilakukan melalui rapat, agar tidak terjadi salah paham, terutama terkait iuran madrasah (SPP). Dan pengelolaan pembiayaan madrasah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati. Serta pelaporan diawasi oleh kepala madrasah dan seluruh *stakeholder* terkait.²⁶⁵ Hal ini dilakukan karena sumber pembiayaan

²⁶²Sudrajat, A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap. *MANAZHIM*, 1(2), 166-182. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.226>

²⁶³Risma Handayani, Z. S. M. F. Z. . (2021). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Wasliyah Stabat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2), 1-8. Retrieved from <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/95>

²⁶⁴Karmila, W., & Kosasih, R. D. P. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs Nanjungmekar Rancaekek Bandung. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 5(2), 1-12.

²⁶⁵Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN MELALUI MEKANISME

pendidikan madrasah meliputi dari dari berbagai sumber diantaranya masyarakat umum, orang tua siswa, dan donator tetap.²⁶⁶

8. Standar Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah

Standar pengelolaan madrasah tsanawiyah diatur dalam; (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007, mencakup lingkup perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi; (2) PP Nomor 19 Tahun 2005 yang berubah menjadi PP Nomor 32 Tahun 2013 meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian; (3) Pasal 51 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis madrasah; dan (4) Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah yang telah melakukan pengelolaan pendidikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ini khususnya PP Nomor 13 Tahun 2015 dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 ini berarti telah melaksanakan.²⁶⁷

PENETAPAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTS SE KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.

²⁶⁶Gamar, N. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (STUDY KASUS MTS DARUL KHAIR MASING, KEC. BATUI, KAB. BANGGAI, SULAWESI TENGAH). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11-20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>

²⁶⁷Sukrina, A., Nur'Azizah, N. A., Halomoan, C., & Iلمي, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN MADRASAH (TINGKAT MTS DAN MA). *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 1(1), 101-112.

Standar pengelolaan pendidikan merupakan indikator yang harus dipenuhi dalam pengelolaan di madrasah. Seperti; (1) perencanaan pendidikan; (2) pelaksanaan pendidikan; (3) penawasan pendidikan; (4) evaluasi pendidikan; (5) kepemimpinan pendidikan; dan (6) manajemen berbasis madrasah tsanawiyah. Misalnya, standar pengelolaan pada tingkat perencanaan disebutkan juga rencana kerja tahunan seperti penjabaran rinci dari RPS yang merupakan rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun. Rencana kerja meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur; mata pelajaran yang ditawarkan pada semester ganjil, semester genap, penugasan guru pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya; buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing pelajaran dan kegiatan lainnya; jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana pelajaran, pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal bahan habis pakai; program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta dan penyelenggara program, jadwal rapat dewan pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/ wali murid, dan rapat satuan pendidikan dengan komite madrasah; rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun; jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan pendidikan untuk satu tahun terakhir. Rencana kerja juga harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperatikan pertimbangan dari komite madrasah Tsanawiyah. Untuk itu standar pengelolaan pendidikan perlu dipahami oleh semua komponen madrasah agar lebih memahami serta dapat membantu dalam penyelenggaraannya.²⁶⁸ Standar pengelolaan madrasah

²⁶⁸ Al Rajan, M. S., Rochman, C., Farida, I., & Hadiana, E. (2020). ANALISIS PEMAHAMAM GURU TERHADAP CAPAIAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TINGKAT SMP/MTS. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 98-114.

tsanawiyah sebagaimana di atur dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.²⁶⁹ Standar pengelolaan pendidikan madrasah meliputi; (1) kepala madrasah melakukan perencanaan; (2) kepala sekolah melakukan pengorganisasian; (3) kepala sekolah melakukan pengawasan; dan (3) kepala sekolah melakukan pengendalian.²⁷⁰

Pengelolaan pendidikan madrasah tsanawiyah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dalam kegiatan manajemen pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumberdaya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu; tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah dan hubungan madrasah dengan masyarakat.²⁷¹ Termasuk pengelolaan administrasi layanan khusus pendidikan yaitu bimbingan konseling/ bimbingan penyuluhan terbuka setiap hari belajar, bagi murid yang menyampaikan permasalahannya.²⁷² Pengelolaan program monitoring juga dapat meningkatkan kompetensi

²⁶⁹ Benardi, A. I., Purwaningsih, W., & Rahima, H. N. (2018). Analisis Standar Pengelolaan Peran Pendidik Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMPN 1 Karimunjawa, MTs Dan MA NU Safinatul Huda Pulau Karimunjawa. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2), 110-116.

²⁷⁰ MUHAMMAD, N. A. (2022). *PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI STANDAR PENGELOLAAN DI MTs AN-NUR TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

²⁷¹ Suwarno, S. A. (2023). Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7012–7029. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7290>

²⁷² Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>

kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.²⁷³ Termasuk pengelolaan perpustakaan sebagai berikut; (1) perencanaan kebutuhan perpustakaan; (2) pengorganisasian struktur perpustakaan; (3) pelaksanaan, penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan; (4) evaluasi.²⁷⁴

Pengelolaan lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga madrasah tsanawiyah mampu berkompetisi dalam persaingan global. Berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan madrasah diantaranya (1) perencanaan standar pengelolaan akademik dan non akademik dilaksanakan dengan menerapkan PP. No. 32 Tahun 2013; (2) pelaksanaan standar pengelolaan akademik dan non akademik dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yaitu kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas; (3) evaluasi pengelolaan akademik dan non akademik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap penilaian harian, tengah semester, penilaian akhir semester, try out, penilaian kenaikan kelas, ujian madrasah dan ujian nasional; dan (4) pengawasan mutu layanan akademik dan non akademik melalui supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaan pengelolaan madrasah

²⁷³ Kalimah, K. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Muhammadiyah Wates dan MTs N Galur melalui Mentoring. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 1. Retrieved from <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/964>

²⁷⁴ Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47-55.

mengalami berbagai persoalan yaitu perencanaan, pendanaan, efektif, dan efisien penyelenggaraan system pendidikan madrasah.²⁷⁵

Pengelolaan pendidikan madrasah tsanawiyah meliputi; (1) aspek pengelolaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang merupakan kegiatan utama diberikan kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai karakteristik siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di madrasah; (2) perencanaan dan evaluasi madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Kebutuhan yang dimaksud adalah dalam meningkatkan mutu madrasah; (3) pengelolaan kurikulum. Kurikulum yang dibuat oleh madrasah sebagai pedoman dan arah menciptakan proses pendidikan yang bermutu, karena kurikulum pemerintah pusat adalah kurikulum standar berlaku secara nasional, sedangkan kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam, sehingga madrasah dapat mengembangkannya (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum nasional; (4) pengelolaan ketenagaan kepala madrasah mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh kepala madrasah kecuali terkait upah/gaji, dan rekrutmen guru saat ini masih ditangani birokrasi di atasnya; (5) pengelolaan fasilitas (peralatan dan perlengkapan) mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan sampai pengembangan; (6) pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/ penggunaan dilakukan secara transparan dan

²⁷⁵ Kholik, A. (2017). *STANDAR PENGELOLAAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI MTs NEGERI BABAKAN KABUPATEN TEGAL* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

bertanggungjawab. Madrasah diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah; (7) pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni; (8) hubungan madrasah dengan masyarakat. Esensi hubungan madrasah-masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan masyarakat terutama dukungan moral dan finansial; dan (9) pengelolaan iklim madrasah baik fisik maupun non fisik. Terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif, lingkungan madrasah yang aman, damai, tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga madrasah, kesehatan madrasah, dan kegiatan-kegiatan terpusat pada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.²⁷⁶

Pengelolaan madrasah memiliki *strategi* melalui implementasi analisis SWOT yang berbentuk matrik SWOT 4 kuadran yaitu strengths yang dimiliki memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, *weaknesses* yang dimiliki letak geografis madrasah di pinggiran kota, stakeholders yang kurang disiplin, system manajerial yang kurang rapi, *opportunities* yang memiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif, sedangkan *threats* yang harus dihadapi yakni menyatukan civitas akademika satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan global.²⁷⁷

²⁷⁶ Sukrina, A., Nur‘Azizah, N. A., Halomoan, C., & Ilmi, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN MADRASAH (TINGKAT MTS DAN MA). *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 1(1), 101-112.

²⁷⁷ Isamuddin, I. ., Faisal, F. ., Maisah, M. ., Hakim, L. ., & Anwar Us, K. . (2021). IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT PADA MANAJEMEN

C. Manajemen Budaya Kerja Madrasah Tsanawiyah

Budaya kerja merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi penentu kualitas suatu lembaga/ organisasi, karena budaya kerja merupakan nilai, karakteristik, dan atribut yang dimiliki suatu lembaga/ organisasi dan dijalankan oleh setiap pekerja. Sebagaimana Khairiah (2021) menjelaskan bahwa secara akumulatif budaya kerja dapat terlihat dari praktik kepemimpinan, sikap dan perilaku warganya, fasilitas tempat kerja, hingga kebijakan lembaga/ organisasi.²⁷⁸ Budaya kerja madrasah tsanawiyah sebagai berikut; (1) peran kepala madrasah dalam pelaksanaan dan pengembangan budaya kerja di madrasah-madrasah terdapat berbagai strategi, seperti kepala madrasah bertindak sebagai motivator untuk melaksanakan budaya kerja, dan secara terus menerus mengembangkan budaya kerja di madrasah; dan (2) pelaksanaan budaya kerja di madrasah dengan salam jabat tangan antara guru dan siswa, sholat isghosah, dan membaca Al Qur'an, berpakaian sopan, integritas profesionalisme, tanggungjawab dan menjadi panutan.²⁷⁹

Budaya kerja madrasah merupakan cara kerja sehari-hari yang berkualitas dan selalu mendasari nilai-nilai yang penuh makna, sehingga menjadi motivasi, memberi inspirasi, untuk senantiasa bekerja lebih baik, sehingga kompetensi dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan budaya kerja yang lebih baik.²⁸⁰ Budaya kerja madrasah tsanawiyah merupakan komponen dari berbagai komponen yang ada di lingkungan madrasah yang dapat

STRATEGIK DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MUARA BUNGO. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>

²⁷⁸Khairiah, K. (2021). KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA.

²⁷⁹Suwanto, S. (2018). Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Way Kanan. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(2), 231-248.

²⁸⁰Miyono, N., & Rosidin, R. (2017). Determinan Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Demak. *Edukasi*, 15(3), 294487.

mempengaruhi motivasi warga madrasah dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berkemampuan untuk menghasilkan kinerja optimal. Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi kerja yang dimiliki guru ada hubungannya dengan kondusif tidaknya budaya yang oleh madrasah. Kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan dan mengembangkan budaya madrasah secara kondusif agar warga madrasah dapat merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Guru-guru di madrasah juga dapat membantu keefektifan madrasah sebagai tempat mereka menjalankan tugasnya melalui penciptaan dan pengembangan budaya madrasah yang kondusif.²⁸¹ Budaya kerja madrasah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai, keyakinan, norma, symbol dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh stakeholders madrasah baik internal maupun eksternal yang menjadi pedoman dalam bertindak dan menjadi identitas madrasah, dan yang membedakan satu madrasah dengan madrasah yang lain yang berwujud simbol-simbol dan tindakan yang kasat indera maupun yang tidak kasat indera dalam kehidupan madrasah sehari-hari.²⁸²

Pengembangan budaya kerja madrasah berbasis pesantren sebagai identitas atau karakteristik madrasah dilakukan dengan berpedoman pada nilai-nilai kepesantrenan melalui system pendidikan dan pengajaran yaitu kurikulum yang diterapkan dengan mengadopsi kurikulum kemenag, pesantren, program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya madrasah yang dikembangkan menyertakan peran langsung

²⁸¹Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60-72.

²⁸²Saragih, S. K., & Aslami, N. (2023). Manajemen Perubahan pada Budaya Sekolah MTs Nurul Iman dalam Mewujudkan Madrasah yang Berprestasi. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 2599-2611.

kepala madrasah dengan melakukan kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan evaluasi melalui pembentukan tim yang bertanggungjawab mengatur kegiatan, penjadwalan, koordinasi langsung dengan bawahan dan pembimbing di pondok, serta peninjauan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pertimbangan dalam evaluasi.²⁸³ Pengembangan budaya kerja madrasah melalui kepala madrasah mengembangkan budaya agama, sehingga budaya agama di madrasah yang menjadi kebiasaan atau kewajiban dalam bekerja yang lebih baik.²⁸⁴ Budaya kerja madrasah berbasis karakter sebagaimana diatur dalam kurikulum 2013, dan kurikulum ini identik dengan kurikulum berbasis pesantren. Maksudnya pengembangan budaya kerja madrasah dengan perpaduan kurikulum madrasah dengan pembelajaran pesantren menjadi penting untuk diterapkan.²⁸⁵ Pengembangan budaya kerja madrasah berbasis keagamaan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam bekerja, dan memberikan sanksi bagi yang telat dan melanggar aturan madrasah.²⁸⁶

Pengembangan budaya belajar melalui strategi budaya dengan melihat kekuatan dan kelemahan sumberdaya yang ada di madrasah, memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan

²⁸³Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2018). Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 50-58.

²⁸⁴Rezi, K. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN BUDAYA BELAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

²⁸⁵Maryam, S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>

²⁸⁶Masrudin, I. M. R. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS DI MTS MADRASATUL QUR'AN JOMBANG. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(3), 9-12.

madrasah, mengantisipasi masalah sebelum masalah itu muncul dan menjadi lebih buruk. Program strategi budaya disusun sebelum tahun ajaran baru, setelah itu diterapkan kepada seluruh siswa. Pelaksanaan program peningkatan budaya belajar dilaksanakan secara terpadu oleh semua bidang yang ada di madrasah seperti membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan keagamaan lainnya. Strategi budaya belajar dilakukan secara mengukur prestasi siswa dan dilaksanakan setelah program tersebut berjalan pada saat awal semester.²⁸⁷ Strategi budaya mutu lembaga Madrasah Tsanawiyah melalui peningkatan sumberdayanya seperti kepala madrasah sebagai pemimpin dan khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, dan terwujudnya pesesrta didi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.²⁸⁸ Strategi lain yaitu manajemen kurikulum dengan melibatkan seluruh komponen madrasah untuk meningkatkan budaya literasi.²⁸⁹ Pengembangan budaya kompetensi kepribadian dan sosial guru seperti kedisiplinan waktu, menerapkan infak mingguan, arahan wajib setiap guru dan kegiatan arisan.²⁹⁰ Budaya organisasi madrasah Tsanawiyah dapat meningkatkan semangat kerja

²⁸⁷Rezi, K. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN BUDAYA BELAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

²⁸⁸Putra, R. A. (2023). *Manajemen strategis dalam menciptakan budaya mutu pendidikan di MTS Al Hidayah Karangploso Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

²⁸⁹Mufida, Nur Lailatul (2020) *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

²⁹⁰Larasati, Mimi (2019) *Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

guru.²⁹¹ Budaya kerja guru dapat diukur melalui loyalitas, disiplin, komitmen, kepemimpinan, dan aspek prestasi peserta didik. Budaya kerja guru berpengaruh positif terhadap kompetensi guru, ini berarti semakin tinggi budaya kerja guru, maka semakin meningkat kompetensi guru.²⁹² Budaya kerja organisasi berpengaruh terhadap semangat kerja guru.²⁹³ Manajemen budaya kerja mempengaruhi kualitas pendidikan madrasah.²⁹⁴ Dengan demikian, pengelolaan budaya organisasi menjadi penentu kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

D. Pengembangan Mutu Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

1. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) atau disebut *Delegated management, school all otonomy dan Local management of school*. Maksudnya pendekatan yang bermuara kepada konsep desentralisasi pengelolaan pendidikan sampai pada level sekolah atau pengelolaan secara mandiri oleh sekolah. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang sesungguhnya perlu diimplementasikan pada semua sekolah khususnya Madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama. Mengingat mutu Madrasah MTs Negeri dan Swasta di Kota

²⁹¹Yapentra, A., & Novita, H. (2022). Pengaruh budaya organisasi terhadap semangat kerja guru mts. Darul muqomah pekanbaru. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 13(1), 64-78.

²⁹²Sopiah, S., & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 285-292.

²⁹³Yapentra, A., & Novita, H. (2022). Pengaruh budaya organisasi terhadap semangat kerja guru mts. Darul muqomah pekanbaru. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 13(1), 64-78.

²⁹⁴Suwanto, S. (2018). Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Way Kanan. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(2), 231-248.

Bengkulu dapat dilihat dari out put seperti; hasil Ujian Nasional (UN) MTsNegeri/Swasta yang ada di Kota Bengkulu sebanyak 8 (delapan) Madrasah, data Tahun 2017 menunjukkan bahwa MTsN 1 Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 50.00. MTsN 2 Tingkat kelulusan dengan nilai rata-rata 43.13. MTs Pancasila Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 43.22. MTs Darussalam Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 39.08. MTs Al Quran Harsallakum Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 49.75. MTs Al Mubarak Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 37.92. MTs Muhammadiyah. Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 37.73. Mts Ja'alhaq. Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 52.89.7 Ternyata masih jauh dari harapan. Kemudian pada sisi pendidik dan tenaga kependidikan.

Azyumardi, Madrasah masih hanya mampu memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sangat terbatas, dari sinilah muncul kecenderungan kuat bagi banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan yang salah kamar (mismatch), kualitas keilmuan yang tidak memadai, hanya sekitar 20% dari total guru madrasah yang layak (qualified), 20% mismatch dan 60% belum atau tidak layak (underqualified atau unqualified).²⁹⁵

Bahrul Hayat banyaknya guru madrasah (25%) mengajar tidak pada bidangnya (mis-match) dan banyak guru madrasah (terutama guru Non PNS) yang menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan karena sebagai guru di madrasah tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan hidupnya.²⁹⁶ Untuk mengatasi permasalahan tersebut berbagai cara telah diupayakan pemerintah, antara lain pada

²⁹⁵Azyumardi. Masalah dan Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Makalah yang disampaikan pada konferensi Nasional Manajemen Pendidikan Yang Dilaksanakan di Hotel Indonesia Jakarta pada Tanggal 8 s.d 10 Agustus 2002, h. 6-7

²⁹⁶Bahrul Hayat, Kumpulan Pidato, sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, (Jakarta:2013), h.199

tahun 1980-an telah diujicobakan model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), selanjutnya pendekatan model pembelajaran *Joyfull learning* atau dikenal model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan).²⁹⁷ Dalam bidang manajemen sekolah seperti telah dikemukakan dimuka diberlakukannya kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan ini harus diimplementasikan dengan baik dan benar. Implementasi dan kebijakan sama pentingnya kalau tidak malah lebih penting dari pengambilan keputusan, suatu kebijakan akan tetap merupakan impian atau cetak biru jika tidak diimplementasikan.²⁹⁸ Dari kenyataan yang ada menunjukkan betapa kebanyakan pemerintah baru mampu mengesahkan kebijakan, tetapi belum mampu mengimplementasikannya sehingga dampak atau perubahan yang diharapkan tidak dapat diwujudkan. Implementasi merupakan persoalan besar, banyak rencana dan program dibuat dan proyek-proyek inovasi diluncurkan, meskipun tidak sedikit rencana dan program tersebut yang berhasil mencapai sasarannya, tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam implementasinya.²⁹⁹

Ahmadi menyebutkan kesenjangan implementasi adalah suatu keadaan terjadi perbedaan antara yang diharapkan/direncanakan dengan kenyataan yang terjadi. Besar kecilnya kesenjangan tersebut banyak ditentukan oleh implementasi *capacity*, yaitu kemampuan aktor dalam

²⁹⁷Hidayat, L., & Marwiji, M. H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24-52.

²⁹⁸Udoji. C.J.O. The African public servant as a public policy maker. *Public Policy in Africa*, African Association for Public Administration and Management,

²⁹⁹Syarifuddin, H. Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa*, 11(1).

mengimplementasi suatu kebijakan, namun kegagalan tersebut bisa juga disebabkan oleh pelaksanaannya yang jelek (*bad execution*), kebijakan itu sendiri yang jelek (*bad policy*), atau kebijakan itu sendiri yang bernasib buruk (*badluck*).³⁰⁰ Dari kenyataan yang ada pada MTs di Kota Bengkulu, meski sudah diimplementasikannya MPMBS, namun masih banyak keluhan yang didapatkan bahkan para guru dan masyarakat dalam perlibatan atau partisipasi masyarakat masih bersifat kewajiban untuk mendukung input pendidikan tertentu, misalnya pendanaan dan bukan pada sektor pendidikan misalnya pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan kajian tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), yang nantinya diharapkan dapat meminimalkan masalah tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan *fenomenologik* dan model *Winddelband* dengan pertimbangan bahwa gejala dalam tulisan ini merupakan proses pengimplementasian MPMBS melalui kajian terhadap perilaku aktivitas dari stakeholders pendidikan yang terlibat didalamnya dan secara konseptual program tersebut menggunakan konteks dan desain lokal sesuai karakteristik lingkungan sekolah yang diungkapkan secara deskriptif.³⁰¹

Tingkat kelulusan dengan nilai total rata-rata 52.89.³⁰² Ternyata masih jauh dari harapan. Kemudian pada sisi

³⁰⁰Ahmady, Arifin, Zainal. 1995. Reformasi Adminitrasi dalam Pendidikan Beberapa Pelajaran tentang Implementasi Kebijakan. Pidato disampaikan pada Pengukuhan Jagatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi, Fakultas Administrasi Univrsitas Brawijaya Malang, Tanggal 13 Mei 1995, h. 4

³⁰¹Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

³⁰²Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional (UN) <http://puspendik.kemendikbud.go.id>

pendidik dan tenaga kependidikan. Azyumardi, Madrasah masih hanya mampu memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sangat terbatas, dari sinilah muncul kecenderungan kuat bagi banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan yang salah kamar (mismatch), kualitas keilmuan yang tidak memadai, hanya sekitar 20% dari total guru madrasah yang layak (qualified), 20% mismatch dan 60% belum atau tidak layak (underqualified atau unqualified).³⁰³ Bahrul Hayat menjelaskan bahwa banyaknya guru madrasah (25%) mengajar tidak pada bidangnya (mismatch) dan banyak guru madrasah (terutama guru Non PNS) yang menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan karena sebagai guru di madrasah tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan hidupnya.³⁰⁴ Untuk mengatasi permasalahan tersebut berbagai cara telah diupayakan pemerintah, antara lain pada tahun 1980-an telah diujicobakan model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), selanjutnya pendekatan model pembelajaran Joyfull learning atau dikenal model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan). Dan dalam bidang manajemen sekolah seperti telah dikemukakan dimuka diberlakukannya kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan ini harus diimplementasikan dengan baik dan benar. Implementasi dan kebijakan sama pentingnya kalau tidak malah lebih penting dari pengambilan keputusan, suatu kebijakan akan tetap merupakan impian atau cetak biru jika tidak diimplementasikan.³⁰⁵

³⁰³Azyumardi. Masalah dan Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Makalah yang disampaikan pada konferensi Nasional Manajemen Pendidikan Yang Dilaksanakan di Hotel Indonesia Jakarta pada Tanggal 8 s.d 10 Agustus 2002, h. 6-7

³⁰⁴Bahrul Hayat, Kumpulan Pidato, sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, (Jakarta:2013), h.199

³⁰⁵Udoji. C.J.O. The African public servant as a public policy maker. Public Policy in Africa, African Association for Public Administration and Management, 1981, h. 32

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk reformasi pendidikan pada prinsipnya sekolah memperoleh tanggung jawab (responsibility), kewewenang (authority) dan akuntabilitas (accountability) dalam meningkatkan kinerja sekolah dan manajemen berbasis sekolah (MBS) menyediakan layanan pendidikan yang menyeluruh dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah. Prinsip pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).³⁰⁶ Khusus dikalangan Kementerian Agama bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau *Madrasah Based Management* (MBM) merupakan strategi mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, memberikan otonomi luas pada madrasah dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumberdaya, sumber anggaran, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. MBM merupakan ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi paling dekat dengan pembelajaran yakni madrasah.³⁰⁷ Menurut Allan Dornself, *School based management describes a collection of practice in which more people at the school level make decisions for the school it often begins with decentralization; a delegation of certain powers from the central office to the school that may include any range of power from a few, limited areas to nearly everything*.³⁰⁸

³⁰⁶Khairiah, K. KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA.

³⁰⁷Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

³⁰⁸Udoji. C.J.O. The African public servant as a public policy maker. *Public Policy in Africa*, African Association for Public Administration and Management, 1981, h. 32

Maksudnya manajemen berbasis sekolah adalah sejumlah praktisi di sekolah, yang terlibat dalam partisipasi membuat kebijakan dan keputusan untuk kepentingan lembaga. MBS dimulai dari desentralisasi, penyerahan wewenang yang jelas dari pusat ke daerah.³⁰⁹

Manajemen berbasis sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada warga sekolah, memanfaatkan semua fasilitas dan media yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa dan mampu mempertanggungjawabkan secara penuh. Lanjutnya dalam manajemen berbasis sekolah, wilayah sekolah bukan hanya terbatas sampai pagar sekolah dengan komunitasnya, tetapi meluas sampai lingkungan masyarakat setempat. Anggota organisasi sekolah tidak pula terbatas pada warga masyarakat lokal, tetapi semua orang yang punya kepedulian terhadap urusan sekolah meskipun berdomisili sangat jauh dari sekolah.³¹⁰ Berdasarkan konsep para ahli tersebut, maka dapat didefinisikan MBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi dan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional.³¹¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan esensi dari manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) adalah otonomi sekolah, kemandirian, fleksibilitas, peningkatan kewenangan, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, keadilan dan

³⁰⁹Arifin, Z. (2020). Paradigma studi manajemen berbasis madrasah dan guru profesional. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 121-150.

³¹⁰Latifah, M., Alwi, R., Tamami, A., & Rifa'i, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1522-1532.

³¹¹Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99-119.

kerjasama secara keberlanjutan untuk mencapai mutu pendidikan.

Alasan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Indonesia harus diimplementasikan. Sebagaimana Depdiknas menjelaskan bahwa; (1) sekolah sebagai institusi pendidikan lebih mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan institusinya; (2) sekolah lebih mengetahui kebutuhan institusinya khususnya input pendidikan yang dikembangkan dan didayakan dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan institusi dan tingkat perkembangan anak didiknya; dan (3) pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah sebagai institusi lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan institusi karena mereka paling mengetahui yang terbaik bagi institusinya.³¹² Hasil penelitian menunjukkan pada 8 (delapan) MTsN/S di Kota Bengkulu, konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) sudah dikenal dan sudah berjalan programnya, namun masih perlu mensosialisasikan program MPMBS kepada para guru, komite sekolah dan orang tua siswa, agar lebih memahami program tersebut. Mengingat hasil penelitian ada beberapa guru dan pengurus komite sekolah belum memahami tentang program MPMBS, baru sebatas mengenal istilahnya saja.³¹³ Temuan yang cukup menarik terkait pemahaman otonomi sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan

³¹²Setyaningsih, R. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah (MBM/MBS) Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 15(1), 98-110.

³¹³Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 11(1).

masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Sekolah memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri.³¹⁴ Temuan yang cukup membanggakan dan mengharukan dari dewan pendidikan yang sempat diinterview di Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu mengatakan bahwa MTsN di Kota Bengkulu telah menerapkan manajemen baru walaupun belum disubsidi oleh pemerintah seperti dana BOMM atau *school grant* sebagai pancingan pembiayaan peningkatan mutu, namun mereka tetap menerapkan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini secara mandiri.³¹⁵ Kemandirian MTs melalui pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) yang ada di sekolah. Contohnya program MPMBS yang sudah diterapkan di MTs adalah dengan membuka kolam ikan, kebun kelapa, koperasi sekolah, kantin/warung, unit simpan pinjam dan unit usaha kerajinan tangan. Program tersebut diharapkan MTs dapat diberdayakan, ini merupakan sumberdana, yang dapat memberikan kesejahteraan dan bisa membantu pelaksanaan program MPMBS di MTs ini. Menurut kepala MTs untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu membutuhkan anggaran yang cukup, kalau kita minta kepada masyarakat ujung-ujungnya dapat masalah. Tidak sedikit masalah yang dihadapi bersumber dari faktor manajemen tertutupan penyelenggaraan kepemimpinan, sehingga banyak menghabiskan energi dalam mengatasinya, akibat tidak transparansi.

³¹⁴Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

³¹⁵Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

Transparansi yang diterapkan pada MTs Kota Bengkulu menurut kepala madrasah bahwa pengelolaan madrasah, telah menyusun rencana dan program kerja bersama guru, karyawan, komite sekolah, memiliki jangka waktu, menentukan sumberdana, rasionalitas, skalaprioritas, menentukan program dan rinciannya, menetapkan kebutuhan, menghitung dana yang dibutuhkan dan dikelola dengan transparan. Dan temuan pada MTs yang lain di Kota Bengkulu, pengelolaan keuangan sifatnya transparan. Penggunaan keuangan adalah kepala sekolah, yang melaksanakan programnya adalah bendahara dan tata usaha. Penggunaan keuangan sesuai dengan aturan, acuan dan buku panduan dari pemerintah. Contohnya kalau ada bantuan dibentuk tim pengelolanya seperti BOP, BOS dan BSM, ada tim yang mengurus keuangannya dan kepala madrasah bertanggungjawab dan memantau kinerja tim tersebut. Memberikan tanggungjawab kepada mereka. Tanggungjawab menunjukkan bahwa MTs di Kota Bengkulu telah menerapkan azas akuntabilitas (tanggnjawab), secara kualitas belum optimal dalam pelaksanaannya. Contohnya dalam pengelolaan keuangan ada penanggungjawab tiap pos kegiatan pembiayaan berdasarkan kesepakatan bersama warga madrasah dan keputusan kepala madrasah, pembiayaan berdasarkan aturan, pedoman dan mekanisme yang ada, realisasi kegiatan sesuai perencanaan sebelumnya, sasaran yang dibiayai kegiatan akademik dan non akademik. Pengelolaan keuangan adanya keseimbangan besarnya pengeluaran dan pemasukan, ada buku uang pemasukan dan uang pengeluaran secara lengkap. Ada dokumen pembelanjaan atau pengeluaran, seperti kuitansi, nota pembelian barang, ada perangkat pelaporan pengeluaran anggaran, ada personil penanggungjawab keuangan secara keseluruhan. Madrasah memiliki akuntabilitas yaitu bentuk pertanggungjawaban dilakukan madrasah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Akuntabilitas itu berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua, siswa dan masyarakat. Azas partisipasi pada MTs Kota Bengkulu ada 2 (dua) bentuk yaitu; 1) partisipasi non material seperti orang tua jarang menyediakan waktu yang cukup untuk mendidik anak-anaknya misal mengawasi kedisiplinan anak bersekolah, belajar, mengerjakan PR, bermain dan menonton TV; 2) partisipasi material, seperti jarang ada orang tua menyediakan ruang belajar khusus yang cukup memenuhi syarat untuk digunakan sebagai tempat belajar anak-anaknya. Jangankan menyediakan ruang, alat-alat sekolah, bahkan ada anggapan yang sangat mendalam bahwa sekarang ini sekolah gratis, jadi mereka datang ke sekolah meminta baju seragam, sepatu sekolah dan tas sekolah. Untuk menyelesaikan hal ini, perlu kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi orang tua siswa. Azas kerjasama MTs Kota Bengkulu dengan pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seperti pemerintah, orang tua siswa, komite dan masyarakat dengan menyelenggarakan pertemuan rutin ketika membagi raport, rapat komite dan pertemuan lain sesuai kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada MTs Kota Bengkulu telah melakukan jalinan kerjasama yang baik dalam proses tersebut, namun secara parsial, hanya ada satu aspek yang harus lebih dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya, yaitu peran pemerintah daerah dan masyarakat terutama komunikasi dan pembinaan.

Azas sustainabilitas menunjukkan bahwa MTs di Kota Bengkulu telah menerapkan azas sustainabilitas/ peningkatan mutu secara bertahap, namun semenjak digulirkannya program MPMBS azas sustainabilitas lebih ditingkatkan. Contohnya dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs di Kota Bengkulu, terlihat dalam penyusunan program program peningkatan mutu madrasah, walaupun di MTs Kota Bengkulu mengalami pergantian kepemimpinan, komitmen

yang tertuang dalam visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah serta pengembangan mutu pendidikan pada masa datang tidak dirubah secara menyeluruh, namun jika tujuan dan sasaran yang diinginkan tidak tercapai maka hal demikian baru dirubah. Berdasarkan hal tersebut manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang sedang dikembangkan di Indonesia lebih menekankan pada pemberian otonomi, kewenangan, kemandirian, transparansi, akuntabilitas, kerjasama, partisipasi dan sustainabilitas kepada madrasah untuk mengelola dan mengembangkan sumberdaya pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah masing-masing serta mempertanggungjawabkan hasilnya kepada orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan koridor kebijakan pendidikan nasional, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) menurut Kementerian Agama. Memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas kepada madrasah disertai seperangkat tanggungjawab, pengelolaan sumberdaya dan pengembangan strategi PBM sesuai dengan kondisi setempat, keleluasaan dalam mengelola sumberdaya dan partisipasi masyarakat, mendorong profesionalisme kepemimpinan madrasah untuk berimprovisasi dan berinovasi melakukan berbagai eksperimentasi di lingkungan madrasah.³¹⁶ Dengan demikian, target utama manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah pemberdayaan sekolah untuk mandiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta ketersediaan sumberdaya yang memadai merupakan

³¹⁶Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

persyaratan bagi keberhasilan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

2. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) menurut Kementerian Agama adalah; (1) pengelolaan madrasah desentralistik pemberian otonomi luas; (2) perubahan madrasah akan lebih didorong oleh motivasi internal daripada diatur oleh luar madrasah; (3) regulasi pendidikan menjadi lebih sederhana; (4) peranan para pengawas bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dari mengarahkan menjadi memfasilitasi dan dari menghindari resiko menjadi mengelola resiko; (5) akan mengalami peningkatan manajemen; (6) dalam bekerja akan menggunakan team work; (7) pengelolaan informasi akan lebih mengarah ke semua kelompok kepentingan madrasah; dan (8) manajemen madrasah lebih menggunakan pemberdayaan dan struktur organisasi akan lebih datar sehingga akan lebih sederhana, efektif dan efisien.³¹⁷

Sekolah memberikan kesempatan dan jaminan kepada warga sekolah untuk menjalankan kewajiban dan memperoleh hak-haknya sesuai dengan tujuan sekolah dan potensisekolah atau daerah. Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang dipertimbangkan telah berprestasi atau berjasa. Sekolah memberikan sanksi kepada tiap warga sekolah yang melanggar tugas pokok, fungsi, kewajiban dan tanggungjawab sesuai ketentuan kelembagaan. Sekolah melakukan usaha untuk selalu memperbaiki peraturan-peraturan (baik akademik maupun non akademik) untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti kedisiplinan, tatakrama dan lain sebagainya. Memberikan

³¹⁷Latifah, M., Alwi, R., Tamami, A., & Rifa'i, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1522-1532.

kesempatan yang demokratis kepada warganya untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan atau peraturan. Dalam upaya sosialisasi dan implementasi program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), sekolah/madrasah membuat kebijakan yang mengharuskan adanya peran aktif semua warga sehingga tujuan mutu dapat tercapai. Setelah implmentasi program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) terdapat peningkatan kebiasaan baik di madrasah seperti; peningkatan kedisiplinan warga, pergaulan dan suasana kondusif, ketaatan pada peraturan.³¹⁸ Dengan adanya program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yang dijalankan, memberikan dampak pada kebiasaan bagi warga madrasah untuk melakukan perubahan yang mengarah kepa da peningkatan mutu pendidikan, misalnya inovasi pembelajaran, peralatan/sarpras dan inovasi bahan ajar.

Program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat meningkatkan peran warga sekolah dalam bidang akademik. Para siswa lebih giat mengikuti akademik/ PBM maupun kegiatan non akdemik. Ada peningkatan komitmen dan kinerja pegawai. Para warga madrasah memberikan masukan berupa pemikiran, material dan finansial, sehingga terjalin sinergitas madrasah. Program kerja manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dengan berbagai strategi yang dijalankan didasarkan atas analisa SWOT. Dari analisa SWOT diperoleh berbagai faktor pendukung dan penghambat program kerja, sehingga dapat mempermudah menentukan strategi pelaksanaan program, sehingga efektifitas proses belajar mengajar tinggi. Sekolah yang menerapkan manajemen

³¹⁸Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).

peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Hal itu ditunjukkan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Pembelajaran bukan sekedar penekanan pada penguasaan tertentu, tetapi lebih menekankan manfaat pengetahuan dipelajari, sehingga berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Disamping itu PBM yang efektif lebih menekankan pada *learning to know, learning to do, learning to live together dan learning to be*.

Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, untuk mengetahui daya serap dan tingkat kemampuan peserta didik, serta memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu fungsi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan dan secara terus menerus. Perbaikan secara terus menerus harus menjadi kebiasaan warga madrasah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu sistem mutu sebagai acuan perbaikan harus ada. Maksud sistem mutu mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen mutu. Implementasikan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) harus sadar bahwa budaya mutu harus tertanam dihati sanubari warga madrasah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.

Budaya mutu mempunyai elemen sebagai berikut; (1) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol SDM; (2) kewenangan harus sebatas tanggungjawab; (3) hasil harus diikuti *reward* dan *punishment*; (4) warga madrasah merasa aman terhadap pekerjaannya; (5) atmosfir keadilan harus ditanamkan; (6) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya; (7) warga madrasah

merasa memiliki madrasah. Madrasah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan dan berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat, bahkan tidak hanya mampu menyelesaikan perubahan atau tuntutan, tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin bakal terjadi. Menjemput bola adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipatif. Memiliki kemauan berubah. Perubahan atau inovasi harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga madrasah. Sebaliknya status quo merupakan musuh sekolah. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya atau ada peningkatan terutama mutu peserta didik dalam madrasah.

Madrasah memiliki azas sustainabilitas. Madrasah yang menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) harus memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (sustainabilitasnya), baik dalam program maupun pendanaannya. Sustainabilitas program dapat dilihat dari keberlanjutan program yang dirintis sebelumnya dan bahkan berkembang menjadi program baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sustainabilitas pendanaan dapat ditunjukkan oleh kemampuan sekolah dalam mempertahankan besarnya anggaran yang dimiliki dan bahkan makin besar jumlahnya. Madrasah memiliki kemampuan sustainabilitas yang tinggi karena di madrasah tersebut terjadi proses akumulasi peningkatan mutu sumberdaya manusia, diverifikasi sumberdana, pemilikan asset mampu menggerakkan income generating activities dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi madrasah.

3. Operasionalisasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Kemendikbud menjelaskan bahwa strategi pokok operasional manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) meliputi; (1) sosialisasi program menuju keterbukaan; (2) melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi tantangan nyata; (3) merumuskan visi, misi dan target mutu; (4) menyusun rencana peningkatan mutu; (5) melaksanakan rencana peningkatan mutu; (6) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan; dan (7) merumuskan target mutu.³¹⁹

Pertama, Sosialisasi Program. Bagi sekolah yang mengimplementasikan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), maka perlu mensosialisasikan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) tersebut kepada semua unsur warga sekolah dan stakeholders yang terkait, melalui berbagai mekanisme seperti; seminar, lokakarya, orientasi, work shop, sarasehan, diskusi dan rapat kerja.

Kedua, Melakukan Evaluasi Diri. Langkah selanjutnya dalam implementasi konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah melakukan evaluasi diri sendiri. Dengan melakukan evaluasi diri sendiri, sekolah melahirkan gambaran nyata keadaan sekolah yang sesungguhnya, hal ini sering disebut dengan istilah profil sekolah. Hal-hal yang dievaluasi meliputi kelemahan dan kekuatan; (1) prestasi sekolah yang telah dicapai selama ini; (2) sumberdaya pendidikan yang tersedia disekolah; dan (3) dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap penyelenggaraan pendidikan.

³¹⁹Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-17.

Ketiga, Merumuskan visi, misi dan target mutu. Warga sekolah atau *stakeholders* yang terkait melakukan langkah yaitu merumuskan visi, misi dan target mutu yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah sesuatu yang idial yang dicapai sekolah dimasa datang. Untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi, maka sekolah perlu merumuskan misi yang ditempuh sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kepada masyarakat. Misi adalah layanan pendidikan seperti yang diberikan kepada siswa untuk mencapai visi yang diterapkan. Berdasarkan visi dan misi sekolah yang telah diterapkan maka dirumuskan target mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah untuk kurun waktu tertentu.

Keempat, Menyusun rencana peningkatan mutu. Rencana menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatankegiatan yang harus ditempuh, yang harus melaksanakan dan memperoleh dukungan dari orang tua siswa baik secara moral maupun fisik untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana program adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholderspendidikan, khususnya orang tua dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintahuntuk menanggung program ini dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orang tua dan masyarakat sekitarnya. Dengan keterbukaan manajemen maka kemungkinan kesulitan memperoleh sumberdana untuk melaksanakan program dapat diselesaikan. *Kelima*, Melaksanakan Rencana Peningkatan Mutu. Dalam melaksanakan rencana program peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antar sekolah, orang tua dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah proaktifuntuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan.

Keenam, Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekolah perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap, jika pada semesteran dinilai adanya faktor-faktor yang tidak mendukung, maka sekolah harus bisa memperbaiki pelaksanaan program peningkatan mutu pada semesteran berikutnya. Evaluasi jangka panjang dilakukan pada akhir tahun untuk mengetahui program peningkatan mutu telah mencapai target-target mutu yang ditetapkan sebelumnya, dengan evaluasi ini diketahui kelebihan dan kelemahan program untuk diperbaiki tahun berikutnya.

Ketujuh, Merumuskan target mutu. Berdasarkan hasil dari penilaian dapat memperbaiki kinerja program di masa datang. Hasil penelitian merupakan input bagi sekolah dan orang tua untuk merumuskan target mutu di tahun depan. Jika dianggap berhasil target mutu dapat ditingkatkan dan jika tidak berhasil target mutu tetap seperti semula, namun dilakukan perbaikan strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan program. Namun bisa saja terjadi target mutu diturunkan karena dianggap terlalu berat atau tidak sepadan dengan sumberdaya pendidikan (tenaga, sarana prasarana dan anggaran) yang tersedia.

4. Strategi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Sebagai Pendekatan

Reformasi manajemen pendidikan persekolahan, menggunakan pendekatan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan tuntutan yang mendesak, kompleksitas masa depan pendidikan dituntut harus makin bermutu dan berkualitas sesuai dengan harapan

masyarakat.³²⁰ Sementara ini sekolah ditempatkan pada posisi subordinasi, kurang berdaya, karena hampir semua operasional pendidikan ditentukan oleh pendekatan birokratis secara struktural, topdown, sehingga tenaga pengelola kependidikan menjadi kaku dan terpasung kepada aturan dan kebijakan yang ada. Upaya mengatasi kesalahan tersebut, maka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan satu alternative pemecahan terhadap permasalahan di sekolah. Dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sebagai wujud akuntabilitas publik. Namun ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), misalnya tingkat ekonomi masyarakat, sosial budaya, politik dan taraf pendidikan masyarakat, kebijakan pemerintah, organisasi/kepemimpinan kepala sekolah, manajemen PBM di kelas, administrasi sekolah, SDM profesionalisme guru dan tenaga lainnya.³²¹ Hal tersebut merupakan komponen atau aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks persekolahan yang berdasarkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).³²² Ada 6 (enam) persyaratan yang perlu dipenuhi dalam strategi pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), antara lain: (1) rekrutmen kepala sekolah dan guru profesional; (2) bentuk partisipasi dasar orang tua siswa; (3) motivasi/kemauan dasar orang tua siswa;

³²⁰Shofiyah, S., & Siregar, N. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2(2).

³²¹Hidayat, L., & Marwiji, M. H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24-52.

³²²Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).

(4) kemampuan mengalokasikan dana/keuangan sekolah; (5) kualitas KBM, hasil lulusan dan *outcome*; dan (6) keterlibatan semua stakeholders pendidikan.³²³

5. Alasan Implementasi Program MPMBBS

Alasan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBBS) dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut; (1) supaya sekolah mengetahui posisi atau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya, sehingga ia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya; (2) supaya sekolah dapat mengetahui tingkat kebutuhan lembaganya, khususnya masukan pendidikan yang dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa; (3) supaya keputusan yang dilakukan sekolah lebih dapat memenuhi kebutuhan sekolah; (4) supaya penggunaan sumber daya pendidikan dapat secara efektif dan efisien jika dilakukan kontrol oleh masyarakat; (5) keterlibatan dewan sekolah dalam pengambilan keputusan dapat menumbuhkan budaya transparansi dalam pengelolaan dana atau biaya pendidikan dan menumbuhkan sikap demokratis; (6) supaya sekolah bertanggungjawab secara langsung dalam mempertanggungjawabkan mutu pendidikan kepada stakeholders; (7) supaya sekolah memiliki daya saing atau competitivinees diantara sekolah yang ada secara sehat dan terbuka, dalam hal inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (8) supaya sekolah lebih cepat merespon terhadap kebutuhan atau aspirasi masyarakat setempat sesuai dengan perkembangan zaman.³²⁴

³²³Nurhasanah, S., Hajar, E. S., & Subhi, I. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Karimiyah*, 1(1), 41-52.

³²⁴AGUSTIANA, R. (2017). ANALISIS STRATEGIK IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBBS)(Studi Kasus: SMP NEGERI 23 KOTA BANDUNG). *Jurnal E-Bis*, 1(1), 1-14.

6. Strategi Memacu Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah, diantaranya; *Pertama*, Anggaran dan penyiapan sumber daya manusia (SDM), setiap kali membahas strategi meningkatkan mutu pendidikan, acuannya adalah penyediaan sumber pendanaan yang cukup atau bahkan berlebih. Rendahnya mutu pendidikan dikorelasikan dengan minimnya anggaran tersedia yang disediakan pemerintah.³²⁵ Begitu juga kualitas SDM pengelola pendidikan, dipersepsikan sangat tergantung pada tingkat kesejahteraan dan gaji para guru. Mutu pendidikan sulit dicapai tanpa dukungan sumber pendanaan cukup.³²⁶ Namun pada saat persentase anggaran pendidikan baik dari APBN dan APBD masih terasa minim, mengupayakan mutu pendidikan tidak harus terus berkuat pada perjuangan menaikkan persentase anggaran.³²⁷ Ada hal lain yang perlu ditangani yaitu pengelolaan anggaran secara lebih transparan jauh lebih strategis dibandingkan berjuang mencari tambahan anggaran tanpa rencana program pendidikan yang jelas. Strategi ini tampak jelas terutama pada madrasah dan perguruan tinggi swasta, meskipun masyarakat harus menanggung hampir seluruh anggaran, namun karena program dan mutu pendidikan terukur jelas, besar kecilnya anggaran tidak menjadi persoalan. Efisien dan efektifkah suatu anggaran bagi pencapaian mutu pendidikan menjadi tolak ukur dukungan masyarakat, terutama para orang tua

³²⁵Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

³²⁶Astari, A. R. N. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2).

³²⁷Khairiah, K., Astari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2021). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 1(1), 1-11.

terhadap lembaga pendidikan. Kuncinya adalah masyarakat tahu, besarnya anggaran pendidikan karena memang betul-betul untuk peningkatan mutu pendidikan dan terkait dengan proses belajar mengajar dan bukan intervensi kepentingan komersial dalam lembaga pendidikan.

Kedua, Meningkatkan mutu manajemen. Persoalan teknik edukatif untuk mengimplementasikan rencana strategis tersebut lebih banyak memberikan peran kepala sekolah/madrasah, karena mereka menangani langsung unit inti penyelenggara pendidikan. Keberhasilan madrasah mengangkat mutu pendidikan sesuai visi dan misinya banyak ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah menguasai manajemen pendidikan. Efektif tidaknya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) banyak tergantung kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dengan asumsi kepala madrasah menjadi kunci berfungsi tidaknya manajemen madrasah. Begitu juga dengan pembentukan komite madrasah untuk mendukung eksistensi madrasah sebagai lembaga yang mandiri dengan kewenangan otonomi dalam manajemen, kepala madrasah memegang peranan penting. Mengingat kepala madrasah merupakan kunci dalam implementasi program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), maka pengangkatannyapun perlu melibatkan warga madrasah, selama ini pengangkatan kepala madrasah sering mengundang spekulasi dan kecurigaan masyarakat atas terjadinya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) karena prosesnya yang kurang transparan.³²⁸ Proses rekrutmen kepala madrasah telah mengeleminir keresahan di kalangan guru yang selama ini menuding para kepala madrasah sebagai pelaku KKN, baik pada saat diangkat dengan menyuap maupun setelah menjabat melakukan KKN

³²⁸Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-142.

anggaran.³²⁹ Partisipasi adalah kunci keberhasilan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dan kepala madrasah yang bersikap demokratis karena diangkat melalui proses yang demokratis pula, mudah membangun partisipasi warga madrasah. Dari sinilah peningkatan mutu manajemen sekolah harus dimulai untuk menjangkau peningkatan mutu pendidikan.³³⁰

Ketiga, Partisipasi dan dukungan pemberdayaan masyarakat mutu pendidikan. Agar madrasah bisa bermutu, masyarakat harus berpartisipasi dalam bentuk sumbangan ke madrasah. Ini dapat mengundang kontradiksi dengan isu-isu politik untuk menjual program partai dengan wacana “pendidikan gratis” dan sebagainya. Persoalan semakin sulit ketika mempertahankan kondisi madrasah yang ada, pemerintah kesulitan, jangan bicara soal mutu, mempertahankan madrasah yang tidak bermutupun sulit, karena pemerintah tidak punya cukup anggaran. Namun disinilah justru muncul potensi masyarakat setelah tahu kondisi yang dihadapi pemerintah.³³¹ Dengan demikian dukungan dan partisipasi masyarakat untuk perbaikan sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum, ini menjadi prakondisi bagi masyarakat pendidikan dalam mengimplementasikan strategi program MPMBS.

Keempat, Pemerintah daerah meningkatkan mutu pendidikan. Strategi Pemerintah Daerah dalam memacu

³²⁹Kusdiana, F. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI*, 2(1), 41-67.

³³⁰Inayah, I., Halimah, S., Suhaeni, Y., & Ramadhanty, R. R. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai Upaya Efektif Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4999-5006.

³³¹Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-142.

kualitas madrasah melalui manajemen pendidikan adalah mendorong madrasah dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs hingga SLTA/MA untuk mampu menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Namun untuk implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara efektif masih diperlukan beberapa strategi sebagai berikut; (1) membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan keluaran (*out put*) secara memadai dari segi akademik, kompetensi dan tuntutan dunia kerja serta kepribadian peserta didik mampu hidup bermasyarakat; (2) mengelola manajemen pendidikan di daerah melalui peningkatan efektifitas Dinas Pendidikan secara lebih dinamis sehingga mampu menjadi fasilitator dan pembina bagi implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di madrasah; (3) mengelola SDM di lingkungan kependidikan, khususnya penempatan kepala madrasah, sebagai pelaku dinamis penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dengan pola rekrutmen secara demokratis sehingga mendapat dukungan masyarakat madrasah; (4) menggerakkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat dalam komunitas madrasah dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat dan pemerintah setempat, mengefektifkan komite sekolah sehingga peningkatan mutu sekolah terarah sesuai tingkat kemandirian dan kebutuhan masyarakatnya; dan (5) menyiapkan dan menggali anggaran seoptimal mungkin dari berbagai sumber bagi upaya peningkatan mutu SDM di setiap madrasah.³³²

Kelima, Kesiapan sekolah untuk Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Hasil penelitian Khairiah menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum siap untuk

³³²Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-142.

manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), namun sebagian kecil ternyata bisa. Dan ini tidak hanya dalam lingkungan masyarakat kaya atau mampu, tetapi dapat ditemukan pada Kota kecil dengan lingkungan masyarakat yang relative sederhana.³³³ Inipun jika berdasarkan kekayaan sumber daya alam, industri dan keuangan yang kebetulan tersedia, disinilah masalahnya, dikira persoalan otonomi hanya modal uang dan kekayaan sumber alam, tidak terpikirkan bahwa otonomi memerlukan modal intelektual, kesehatan mental, keteguhan moral dan etik, memomorsatukan kepentingan dan pelayanan rakyat, tanpa ini semua kekayaan sumber alam akan habis, sebaliknya dengan modal intelektual, kesehatan mental, kekuatan moral dan etik, alam yang gersang akan berubah menjadi sumber kekayaan uang yang terus melimpah.

Keenam, Kesiapan Masyarakat dalam mendukung Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Sebagaimana Khairunnisa, U.Q (2019) menjelaskan bahwa; (1) karakteristik kemiskinan-kebodohan-kepenyakitan masyarakat dengan kendala mentalitas, budaya dan keorganisasian dalam masyarakat umumnya juga kurang mendukung terlaksananya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang otonom, masyarakat pada umumnya masih paternalistic, static tradisionalistik dan static; (2) Pemerintah Daerah dan dan DPRDnya sekarang ini belum sempat memikirkan strategi pendidikan jangka menengah dan panjang karena masih terlalu merepotkan diri dengan persoalan politik praktis jangka pendek dan pengumpulan serta pemanfaatan dana keuangan; (3) sumber keuangan masyarakat untuk pendidikan sekolah, terutama SD sejak awal 1970an mulai merosot; (4) inovasi atau kegiatan pembaharuan pendidikan

³³³Khairunnisa, U. Q. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Unggulan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

sekolah kebanyakan tidak direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten, batal atau berhenti sebelum berakar, sehingga para pelaku di lapangan kecewa; (5) jaringan sosial yang sangat vital untuk menjamin partisipasi masyarakat lokal guna mendukung pembaharuan pendidikan kurang dibangun secara efektif; (6) membangun sistem baru di atas sistem yang ada dan sudah lama terbentuk, biarpun menjadi suatu keharusan, dalam prakteknya justru menimbulkan resistensi dan akibatnya bisa sangat counter produktif; (7) inovasi atau pembaharuan pada umumnya mengandung resiko, resiko kerugian waktu, tenaga, uang, bahan, biarpun pada jangka panjang bisa memberi keuntungan. Justru menunggu hasil dalam waktu lama ini yang tidak dapat ditanggung oleh para pelaku yang kebanyakan kurang mampu atau kurang kuat dalam banyak hal; (8) proses pembelajaran di kalangan masyarakat kurang dikembangkan dalam kebanyakan pengelolaan pembaharuan, sehingga tidak terlalu mengherankan kalau proses pemberdayaan masyarakat berjalan sangat lambat; (9) kepemimpinan dan keteladanan pimpinan sangat dibutuhkan dalam mendukung Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; dan (10) sekolah dengan manajemen berbasis masyarakat sesungguhnya perlu dikembangkan sebagai usaha kembar sebagai usaha komplementer dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Masyarakat lokal sendiri sudah cukup berdaya, jika tujuan ini terlaksana maka itulah petanda bahwa sekolah yang ber-MPMBS sudah mencapai kinerja puncak (*top performance*).³³⁴

Ketujuh, Faktor pendukung keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

³³⁴Baharuddin, B. (2017). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).

sangat dipengaruhi beberapa faktor yang sifatnya internal maupun eksternal. Secara umum beberapa faktor pendukung Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Menurut Tim Pokja, School Based Management (2001; 45) sebagai berikut; (1) kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik. Maksudnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah berhasil jika ditopang oleh kemampuan professional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien serta mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar; (2) kondisi sosial, ekonomi dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan. Maksudnya faktor eksternal turut menentukan keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah adalah tingkat pendidikan orang tua dan masyarakat. Kemampuan dalam membiayai pendidikan serta tingkat apresiasi dalam mendorong anak untuk terus menerus belajar; (3) dukungan pemerintah; dan (4) profesionalisme. Maksudnya faktor ini sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan kinerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah, guru dan pengawas, sulit dicapai proses belajara mengajar (PBM) yang bermutu tinggi serta prestasi siswa.³³⁵

Kedelapan, Hambatan dalam implementasi program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sebagaimana Agus Darma menjelaskan bahwa beberapa hambatan yang mungkin dihadapi pihak kepentingan dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); (1) tidak berminat untuk terlibat; (2) tidak efisien, pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif, adakalanya menimbulkan frustasi dan sering kali lebih lamban dibandingkan dengan cara otokratis; (3) pikiran kelompok,

³³⁵Amelia, B., Hartati, S., & Aslamiyah, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(4), 19584-19595.

setelah beberapa saat bersama, para anggota dewan sekolah kemungkinan besar semakin kohesif, disatu sisi hal ini berdampak positif, karena mereka saling mendukung satu sama lain, di sisi lain kohevisitas menyebabkan anggota terlalu kompromi, hanya karena merasa tidak enak berlinan pendapat dengan anggota lainnya; (4) memerlukan pelatihan, pihak-pihak yang berkepentingan kemungkinan besar sama sekali belum berpengalaman menerapkan model yang rumit dan partisipatif, mereka kemungkinan besar tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang hakekat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebenarnya; (5) kebingungan atas peran dan tanggungjawab baru, penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) mengubah peran dan tanggungjawab pihak-pihak yang berkepentingan. Perubahan yang mendadak kemungkinan besar menimbulkan kejutandan kebingungan, sehingga mereka ragu untuk memikul tanggungjawab pengambilan keputusan; (6) kesulitan koordinasi. Setiap penerapan model yang rumit dan mencakup kegiatan yang beragam mengharuskan adanya koordinasi yang efektif dan efisien. Tanpa itu, kegiatan yang beragam berjalan sendiri ke tujuannya masing-masing yang kemungkinan besar, menjauh dari tujuan sekolah.³³⁶ Jika pihak berkepentingan dilibatkan sejak awal, maka setiap hambatan ditangani sebelum implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Dua unsur penting adalah pelatihan yang cukup tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan klarifikasi peran dan tanggungjawab serta hasil yang diharapkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Warga sekolah harus menyadari bahwa adakala harapan yang dibebankan kepada sekolah terlalu

³³⁶Badawi, B. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik-Copy. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).

tinggi. Pengalaman penerapannya di tempat lain menunjukkan bahwa daerah yang paling berhasil mengimplementasikan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) telah memfokuskan harapan mereka pada dua masalah; (1) meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan; dan (2) menghasilkan keputusan lebih baik untuk peningkatan mutu pendidikan.³³⁷

E. Penutup

Manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah dapat ditingkatkan melalui pemenuhan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Termasuk juga melalui peningkatan budaya kerja yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi penentu kualitas suatu lembaga/ organisasi, karena budaya kerja merupakan nilai, karakteristik, dan atribut yang dimiliki suatu lembaga/ organisasi dan dijalankan oleh setiap pekerja. Akumulatif budaya kerja dapat terlihat dari praktik kepemimpinan, sikap dan perilaku warganya, fasilitas tempat kerja, hingga kebijakan lembaga/ organisasi. Budaya kerja madrasah tsanawiyah sebagai berikut; (1) peran kepala madrasah dalam pelaksanaan dan pengembangan budaya kerja di madrasah-madrasah terdapat berbagai strategi, seperti kepala madrasah bertindak sebagai motivator untuk melaksanakan budaya kerja, dan secara terus menerus mengembangkan budaya kerja di madrasah; dan (2) pelaksanaan budaya kerja di madrasah dengan salam jabat tangan antara guru dan siswa, sholat isghosah, dan membaca Al Qur'an, berpakaian sopan, integritas profesionalisme, tanggungjawab dan menjadi panutan. Kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah juga dapat ditingkatkan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) atau disebut *Delegated management*,

³³⁷Sahidin, S. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DI MADRASAH SWASTA KOTA PAYAKUMBUH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 189-196.

school all otonomy dan Local management of school. Maksudnya pendekatan yang bermuara kepada konsep desentralisasi pengelolaan pendidikan sampai pada level sekolah atau pengelolaan secara mandiri oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47-55.
- Ahmady, Arifin, Zainal. 1995. Reformasi Adminitrasi dalam Pendidikan Beberapa Pelajaran tentang Implementasi Kebijakan. Pidato disampaikan pada Pengukuhan Jagatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi, Fakultas Administrasi Univrsitas Brawijaya Malang, Tanggal 13 Mei 1995, h. 4
- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99-119.
- Al Amien, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS melalui Workshop di MTs Negeri 5 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 143-150.
- Al Rajan, M. S., Rochman, C., Farida, I., & Hadiana, E. (2020). ANALISIS PEMAHAMAM GURU TERHADAP CAPAIAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TINGKAT SMP/MTS. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 98-114.
- Amrullah, M., Khasanah, N. L., & Hikmah, K. (2023). Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 41-52.
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>
- Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2018). Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 50-58.

- Arifin, Z. (2018). Studi Evaluatif Tentang Keberadaan Sekolah Program Bakat Istimewa Di Mtsn Malang Iii Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan Tingkat Smp/Mts. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 311-331.
- Arifin, Z. (2020). Paradigma studi manajemen berbasis madrasah dan guru profesional. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 121-150.
- Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 122-129.
- Astuti, E. K. D., Rochman, C., Farida, I., & Hasanah, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Di Tingkat SMP/MTS. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 103-112.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3150>
- Azyumardi. Masalah dan Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Makalah yang disampaikan pada konferensi Nasional Manajemen Pendidikan Yang Dilaksanakan di Hotel Indonesia Jakarta pada Tanggal 8 s.d 10 Agustus 2002, h. 6-7
- Badawi, B. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Bahrul Hayat, Kumpulan Pidato, sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, (Jakarta: 2013), h.199
- Baharuddin, B. (2017). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Barkah, H., & Zakiah, Q. Y. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Benardi, A. I., Purwaningsih, W., & Rahima, H. N. (2018). Analisis Standar Pengelolaan Peran Pendidik Dalam Proses

- Pembelajaran IPS di SMPN 1 Karimunjawa, MTs Dan MA NU Safinatul Huda Pulau Karimunjawa. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2), 110-116.
- Cahyono, I. ., Afriza Afriza, & Andriani, T. . (2023). Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin Buluh Rampai Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 839-845. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.128>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60-72.
- D. Risykiyana, M. Y. Bahtiar, and F. Sukmana, "Penilaian Standar Mutu Pada Sistem Perpustakaan Sekolah Di MTs Muhammadiyah 8 Ujungpangkah Menggunakan Standar ISO 20000 Dengan Analisis Fishbone Diagram", *jtim*, vol. 3, no. 2, pp. 129-137, Aug. 2021.
- Dewi, D. A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123-132.
- Dwiyama, F. (2018). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535-554.
- Efrina, L. ., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>
- Fadhila, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Fitria, Y. L. (2021). Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 6-9.
- Gamar, N. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (STUDY KASUS MTS DARUL KHAIR MASING, KEC. BATUI, KAB. BANGGAI, SULAWESI TENGAH). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11-20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>
- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-14.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-332.
- Hasanudin, M. I., Rochman, C., Farida, I., Basri, H., & Erihadiana, M. (2021). Analisis Pemahaman Guru terhadap Capaian Standar Pembiayaan Di Tingkat SMP/MTs Di Kabupaten Bandung. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1306-1315.
- Hasibuan, L. ., Dasopang, M. D. ., & Zulhammi, Z. (2023). Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13524-13531. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8546>
- Hasibuan, A. A. (2016). MANAJEMEN PEMBINAAN PROFESI DALAM PENGINGKATAN KINERJA GURU: Studi di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta. *Tanzhim*, 1(01), 122-137.
- Hidayat, L., & Marwiji, M. H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24-52.
- Husna, R., & Lellya, I. (2023). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KABUPATEN

- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16-22.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>
- Inayah, I., Halimah, S., Suhaeni, Y., & Ramadhanty, R. R. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai Upaya Efektif Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4999-5006.
- Irpina, I., Anisa, N., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 649-669.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul Islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>
- Kalimah, K. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Muhammadiyah Wates dan MTs N Galur melalui Mentoring. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 1. Retrieved from <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/964>

- Karmila, W., & Kosasih, R. D. P. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs Nanjungmekar Rancaekek Bandung. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 5(2), 1-12.
- Khair, A., Bukhari, A., Rahman, G. A., Amin, I., & Syahrani, S. (2023). MANAJEMEN SISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 926-941.
- Khairiah, K. (2021). KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA.
- Kholik, A. (2017). *STANDAR PENGELOLAAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK DI MTs NEGERI BABAKANKABUPATENTEGAL* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>
- Kusdiana, F. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI*, 2(1), 41-67.
- Larasati, Mimi (2019) *Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Latifah, M., Alwi, R., Tamami, A., & Rifa'i, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1522-1532.

- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).
- Mariyah, S., Mariyamah, Sagita, H., Satrio, S., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA TANJUNGPINANG. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 805-828. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1172>
- Maryam, S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187-194. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45-64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Masrudin, I. M. R. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS DI MTS MADRASATUL QUR'AN JOMBANG. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(3), 9-12.
- Miyono, N., & Rosidin, R. (2017). Determinan Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Demak. *Edukasi*, 15(3), 294-487.
- Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-142.
- Muchamad Zainal Muttaqin, Ratnaningsi, S., & Purwanto, I. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Ummul Quro Al-Islami

- Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 249–261.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9478>
- Mufida, Nur Lailatul (2020) *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mujahid, M., & Mujahid, M. (2015). STANDAR ISI MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DALAM KURIKULUM 2013 (Tinjauan Psikologi Perkembangan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 189–200.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-05>
- MUHAMMAD, N. A. (2022). *PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPI STANDAR PENGELOLAAN DI MTs AN-NUR TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Munif, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul’Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 220-234.
- Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1941>
- Muliadi, Umi Kulsum, Riskun Iqbal, & Suci Hartati. (2022). MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN KECAMATAN SINGKEP KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 285–293. Retrieved from
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/466>
- Musolin, M. (2020). Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 129-143.
<https://doi.org/10.58518/madinah.v7i1.1317>

- Musolin, M., Khoirun Nisa', & Laelatul Mudmiroh. (2021). Implementasi Manajemen Pembiayaan di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 147-166.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.175>
- Nadia Lailatul Fitriani, & Harjali. (2021). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BADEGAN PONOROGO. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 8-17.
<https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.89>
- Nasir, M. (2016). *Implementasi standar proses dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang. *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), 47-58.
- Noviyanti, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 53-67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v7i1.8165>
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Nurali, Waska Warta, Sri Wanto and Randi Ramlan (2023) “Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 610-622.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.570>

- Nurhasanah, S., Hajar, E. S., & Subhi, I. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs). *Karimiyah*, 1(1), 41-52.
- Nurhayati, S. (2019). Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Mts Pada Aspek Pengetahuan. *Tatar Pasundan*, 13(2), 299-347.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.
- Nurodin, A. (2019). IMPLIKASI PERAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN MTs. AS-SAWIYAH KAB. BANDUNG. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 267-276.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122-132.
- Rifki, M., Syabri, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739-753.
- Rizki, A., & Ary, M. H. A. A. (2021). Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantaupraptat. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 335-341.
- Rumi, S. R., Azma, A., & Hamka, H. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 374-379.
- Syaibani, K., & Zamroni, M. A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 26-35. Retrieved from <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/18>

- Oscar, D., Maulana, Y. I., & Haidir, A. (2019). Sistem Informasi SPP Dan Pembayaran Sekolah Berbasis Web Pada Mts Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi. *SPEED-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 11(3).
- Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal Of Education*, 3(4), 543-568.
- Posangi, S. S. (2021). PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 222-240.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292>
- Putra, R. A. (2023). *Manajemen strategis dalam menciptakan budaya mutu pendidikan di MTS Al Hidayah Karangploso Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rezi, K. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN BUDAYA BELAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Risma Handayani, Z. S. M. F. Z. (2021). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Wasliyah Stabat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2), 1-8. Retrieved from <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/95>
- Sa'diyah, H., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 39-46.
- Sa'diyah, I. S., & Nugraha, M. S. (2023). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBER

- DAYA MANUSIA DI MTS AS-SA'ADAH SUKASARI SUMEDANG. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 122-134.
<https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.454>
- Sahidin, S. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DI MADRASAH SWASTA KOTA PAYAKUMBUH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 189-196.
- Salem, M. A., & Samad, Y. A. (2021). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Aplikasi Raport Digital (ARD) Di MTs Negeri Kota Kupang. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 79-84.
<https://doi.org/10.54259/satesi.v1i2.40>
- Sambodo, D. (2019). Modul pelatihan penguatan kepala sekolah: pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (MPPKS-SAR).
- Saragih, M. R. D., Faisal, F., & Neliwati, N. (2022). Manajemen Pengembangan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1307-1314.
- SEPTIAWATI, Laras; EFTANASTARINI, Indah. Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. **Attractive: Innovative Education Journal**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 81-89, apr. 2020. ISSN 2685-6085. Available at: <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/20>>. Date accessed: 07 Januari 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.20>.
- Saragih, S. K., & Aslami, N. (2023). Manajemen Perubahan pada Budaya Sekolah MTs Nurul Iman dalam Mewujudkan Madrasah yang Berprestasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 2599-2611.
- Setyaningsih, R. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah (MBM/MBS) Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 15(1), 98-110.

- Shofiyah, S., & Siregar, N. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2(2).
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Siregar, S. N. A. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN MELALUI MEKANISME PENETAPAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTS SE KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.
- Sohiron, S. (2018). Pemanfaatan Akreditasi dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 142-153.
- Sopiah, S., & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 285-292.
- Sudrajat, A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap. *MANAZHIM*, 1(2), 166-182. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.226>
- Sugandi, M., Sudrajat, A. R., & Yanuar, A. T. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MTs. AL-WASIILAH. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 27-36.
- Sukrina, A., Nur'Azizah, N. A., Halomoan, C., & Ilmi, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN MADRASAH (TINGKAT MTS DAN MA). *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 1(1), 101-112.
- Sukrina, A., Nur'Azizah, N. A., Halomoan, C., & Ilmi, D. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN

- MADRASAH (TINGKAT MTS DAN MA). *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 1(1), 101-112.
- Sumantri, S., Muchtarom, M., Yushmaniyah, E. F., Rahman, I. A., & Karimah, I. (2023). Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4491-4501.
- Susanti, E. (2018). *Implementasi analisis swot dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 Kota Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Suwarno, S. A. (2023). Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7012-7029. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7290>
- Suwanto, S. (2018). Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Way Kanan. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(2), 231-248.
- Syarifuddin, dan Khairiah, K. (2018). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).
- Torismayanti, T., Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 6(1), 7200-7213.
- Turrahmah, F. (2021). UPAYA PENCAPAIAN DANA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DENGAN PROSES TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 49-54.
- Udoji. C.J.O. The African public servant as a public policy maker. Public Policy in Africa, African Association for Public Administration and Management,

- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 29-45.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 627-635. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.7440>
- Yapentra, A., & Novita, H. (2022). Pengaruh budaya organisasi terhadap semangat kerja guru mts. Darul muqomah pekanbaru. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 13(1), 64-78.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PERSONAL

Nama : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd, PIA

Jabatan : Lektor Kepala/ Kepala Satuan
Pengawasan Internal UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Email : khairiah@iainbengkulu.ac.id
khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Alamat Kantor : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota
Bengkulu

Tempat, Tanggal Lahir : Geunteng, 15 Mai 1968

Suami : Drs. H. Syarifuddin, MS

Anak : 1. Firdaus Muttaqin, ST, MT
2. Syauqas Rahmatillah, S.Ak, M.Ak
3. Fitria Qadriani, S.Ak

Menantu : Ns. Desy Fitriani, S. Kep
: Sari Anjelita, SH

Orang Tua :

Ayah : H. Muhammad Bin H. Ali
Bin H. Andah Bin H. Menara

Ibu : Hj. Musanah Binti Ahmad

A. PENGALAMAN PENDIDIKAN FORMAL

Tingkat	Tahun	Nama Institusi	Jurusan / Prodi	Lulus/ Gelar
S-3	2017	Universitas Negeri Jakarta (UNJ)	Manajemen Pendidikan	Lulus/ Dr
S-2	2006	Universitas Bengkulu (UNIB)	Manajemen Pendidikan	Lulus/ M.Pd

S-1	1994	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam	Lulus/ Dra
SLTA	1987	MAN Banda Aceh, Aceh	IPA/ Biologi	Lulus
SLTP	1984	MTsN Meureudu, Aceh	-	Lulus
SD/MI	1981	MIN Kuta Rentang, Aceh	-	Lulus

B. PENGALAMAN JABATAN

No	Nama Jabatan	Tahun
1.	Kepala MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah	1998
2.	Kepala Seksi (Kasi) pengembangan santri Bidang Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu	2007
3.	Kepala Seksi (Kasi) Siaran Tamaddun Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu	2009
4.	Kepala Seksi (Kasi) Kurikulum Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu	2010
5.	Kepala Bidang (Kabid) Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu	2011
6.	Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu	2013
7.	Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (AUAK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2014

8.	Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	2019 s/d Sekarang
----	--	-------------------

C. PENGALAMAN MENGAJAR

No	Nama Tempat Mengajar	Tahun
1.	Tenaga Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu - Dasar-dasar Pendidikan Islam - Ilmu Pendidikan Islam - Psikologi Pendidikan - Kepemimpinan Islam - Pengembangan Profesi Keguruan - Manajemen Pendidikan - Manajemen Konflik - Seminar Proposal	2014 s/d Sekarang
2.	Tenaga Pengajar pada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu - Pengembangan Kurikulum - Manajemen Sumberdaya Pendidikan - Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam - Administrasi supervisi Pendidikan dan kelembagaan Pendidikan Islam - EDUTAIMEN Pendidikan	2017 s/d Sekarang

D. PENGALAMAN PENDIDIKAN PELATIHAN DAN KURSUS

No	Nama Diklat dan Kursus	Tahun
1.	Penataran Pelaksana Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4)	1988
2.	Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) Menjahit Pakaian Wanita dan Anak	1989
3.	Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) Komputer	1995
4.	LPJ (Diklat Prajabatan)	1997

5.	Pelatihan Penerapan Teknik Peta Konsep Pada Pembelajaran di Sekolah	2000
6.	Has Suecessfully Attained The First Level In The Tummo Rei ki	2001
7.	Has Suecessfully Attained The Second Level In The Tummo Rei ki	2002
8.	Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat IV	2009
9.	Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat III	2013
10.	Pendidikan dan Pelatihan (Training Of Trainers) Sosialisasi Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika	2013
11.	Diklat Agen Perubahan. Pusklat Teknis Kementerian Agama RI	2018
12.	Pendidikan dan pelatihan menulis Online. Menulis semudah bernafas bersama Cahyadi Takariawan	2019
13.	Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Academic Writing Jurnal Internasional Bereputasi pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2019
14.	Diklat Asosiasi Auditor Internal. Competence Professional Internal Auditor (PIA)	2020
15.	Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Academic Writing Jurnal Internasional Bereputasi pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2020
16.	Cara Mudah Menulis Artikel di Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi. LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2020
17.	Diklat Manajemen Risiko. IPB Bogor	2020
18.	Training- Ahli Manajemen Risiko Organisasi Terintegrasi	2021

19.	Education Organization Management Sistem Auditor/ Lead Auditor	2021
20.	Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2021
21.	Sosialisasi Gratifikasi dan Bimtek e-Learning Pengendalian Gratifikasi. Kementerian Agama RI	2021
22.	E-Learning Bimtek Pengendalian Gratifikasi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	2021
23.	Kurikulum Audit Internal di Perguruan Tinggi. Internal Auditors Indonesia (IAI)	2021
24.	Diklat Penuisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal Bereputasi. IAIN Batusangkar	2021
25.	Bimtek Aplikasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas	2021
26.	Penelitian dan Publikasi Ilmiah. LPPM IAIN Kediri	2021
27.	Orientasi Satuan Pengawasan Internal di Lingkungan PTKN	2021
28.	Diklat CRMP di UIN Syarif Hidayatullah	2021
29.	Pendidikan dan Pelatihan Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2022
30.	Diklat Moderasi Beragama	2023
31.	TOT Pelopor Angkatan I Penguat Moderasi Beragama	2023
32.	Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi "Program Professorship"	2023
33.	IA SCHOLAR ACADEMIC WRITING SERIES MATERIALS	2023
34.	Desiminasi Integritas Anti Korupsi dan Bimbingan Teknis Risk Profiling Gratifikasi Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI	2024

E. PENGALAMAN SEMINAR/ CONFERENCE

No	Nama Seminar/ Conference	Tahun
1.	Certificate Kemampuan Berbahasa Inggris	2005
2.	Sertifikat Kegiatan Orientasi Penyusunan Laporan	2007
3.	Sertifikat Koordinasi dan Singkronisasi Tenaga Teknis Penerangan Agama Islam	2009
4.	Sertifikat Pertemuan dan Konsultasi Seniman dan Budayawan Muslim Tingkat Nasional	2009
5.	Sertifikat Lulus Tes Calon Pengawas	2010
6.	Sertifikat Temu Wicara Pengawasan Bidang Pendidikan Tingkat Nasional	2012
7.	Sertifikat Manajer Pendidikan Inovatif di Era Globalisasi	2013
8.	Certificate Of Appreciation National Seminar Shariah and Economic Islam Faculty IAIN Bengkulu	2014
9.	Sertifikat Workshop Revitalisasi Tugas dan Fungsi Pejabat Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri	2014
10.	Sertifikat Capacity Building	2014
11.	Certificate Has Participated on Seminar on Science Integration In Facing Global Spectrum IAIN Bengkulu	2014
12.	Sertifikat Rakornas Jarlitbang Dikbud: Peningkatan Konektivitas Penelitian Kebijakan dan Isu-isu Strategis Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan	2014
13.	Sertifikat Seminar Nasional: Penguatan Fungsi Manajer Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013	2014
14.	Sertifikat Seminar Nasional: Integritas Ilmu Umum dan Agama	2016
15.	Certificate International Conference On Mathematics, Statistics and Computer Science (ICMSCS 2017)	2017

16.	Certificate of Appreciation Has Attended International Seminar On Tesol (ISOT)	2017
17.	Certificate of Appreciation This Certificate Is Proudly Presented; International Conference on Sosial Science (ICEESS) Strengthening Knowledge Integration For The World Civilization. Palopo	2017
18.	Sertifikat Sosialisasi Peraturan dan Mekanisme Izin Perjalanan Luar Negeri	2017
19.	Certificate Of Appreciation This Certificate Is Proudly Presented. International Conference On Islamic Education (ICIE). Bandung	2018
20.	Mengikuti Workshop Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi. One Day One Paragraf pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2019
21.	Webinar Nasional Internalisasi Islam Wasathiyah	2020
22.	Mengikuti Workshop Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi. One Day One Paragraf pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2020
23.	Webinar Series Living With Scopus Current Issues For Research & Writing. Tema Kesalahan-kesalahan Menulis	2021
24.	Webinar Series Living With Scopus Current Issues For Research & Writing. Tema; Model Analisis dalam Artikel	2021
25.	Mengikuti Workshop Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi. One Day One Paragraf pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2021
26.	Workshop Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	2022
27.	Workshop Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	2022
28.	Workshop Reviu Laporan Keuangan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	2022

29.	Mengikuti Workshop Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi. One Day One Paragraf pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2022
30.	Mengikuti Workshop Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi. One Day One Paragraf pada Yayasan IA Scholar Cendekia Yogyakarta	2023
31.	Mengikuti Webinar Akademik Writing Jurnal Internasional Bereputasi UIN Batu Sangkar	2024

F. PENGALAMAN MENULIS BUKU

No.	Nama Judul Buku	Tahun
1.	Buku: Khairiah. Dkk. (2017). Bunga Rampai Islam dan Gender. Hak Mendapatkan Ilmu dan Pengajaran, perspektif Gender	2017
2.	Buku: Khairiah. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Keluarga. Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.	2018
3.	Buku: Khairiah. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. Penerbit: CV. Zigie Utama	2019
4.	Buku: Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). <i>University Leadership Management: Quality of Education</i> (pp. 1-64). Penerbit: Lambert Academic Publishing.	2019
5.	Buku: Khairiah, (2020). Multikultural Dalam Pendidikan Islam. Penerbit: CV. Zigie Utama	2020
6.	Buku: Khairiah, K. Dkk. (2020). Akuntansi Biaya (Konsep Dasar dan Manajemen). Penerbitan CV' Diandra Primamitra Media	2020
7.	Buku: Manajemen Pendidikan Kontemporer: Prinsip Dasar, Administrasi dan	2020

	Operasionalisasi. Penerbitan CV' Diandra Primamitra Media	
8.	Buku: Khairiah, K. (2020). Akuntansi Biaya (Konsep Dasar dan Manajemen). Penerbit; GCAINDO	2020
9.	Buku: Khairiah, K. (2021). KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA. Penerbit: CV. Zigie Utama.	2021

G. PENGALAMAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH

No.	Nama Tulisan Artikel/ Jurnal	Tahun
1.	Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Manajer Pendidikan Inovativ di Era Globalisasi. Dengan Judul: Kajian Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Profesionalisme Guru MAN dan SMAN Kota Bengkulu	2013
2.	Jurnal Nasional Nuansa Sinta 5: Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN	2015
3.	Jurnal Nasional Nuansa Sinta 5: Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2016
4.	Jurnal Nasional Nuansa Sinta 5: Pengaruh Struktur Organisasi (<i>Organizational Structure</i>), Kepuasan Kerja (<i>Job Satisfaction</i>) Terhadap Komitmen Organisasi (<i>Organizational Commitmen</i>) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2017
5.	Jurnal Nasional An-Nizom Sinta 5: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesempatan Anak Mendapatkan Pendidikan di Desa Harapan Makmur Bengkulu	2018

6.	Jurnal Nasional JPI Sinta 2: Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. <i>Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta</i> , 7(2), 239-266.	2019
7.	Jurnal Nasional NUANSA Sinta 5: Khairiah, K. (2019). Evaluasi Program Tridarma Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju World Class University Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <i>Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan</i> , 12(1).	2019
8.	Prosiding Internasional: Khairiah, K. (2019). Implementasi E-Performance dan Sasaran Kinerja Pegawai Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Institut Agama islam Negeri Bengkulu.	2019
9.	Prosiding Internasional: Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In <i>International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)</i> (pp. 250-253). Atlantis Press.	2019
10.	Jurnal Nasional Al-Ulum Sinta 2: Khairiah, K. (2019). Trust, Justice, Ethics and Job Performance in Islamic Perspectives on Education Personnel From The Bengkulu State Religion Institute (IAIN). <i>Al-Ulum</i> , 19(2), 463-481.	2019
11.	Jurnal Nasional Imarah Sinta 3: Khairiah, K. (2020). Manajemen Multikultural Dalam Berpolitik. <i>AL Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam</i> , 5(2), 169-182.	2020
12.	Jurnal Nasional Al-Fikri Sinta 3: Khairiah, K., & Walid, A. (2020). Pengelolaan keberagaman budaya melalui multilingualisme di Indonesia. <i>Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya</i> , 5(1), 131-144.	2020

13.	Jurnal Nasional Qiyas Sinta 5: Khairiah, K. (2020). Etika Kerja Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam. <i>Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan</i> , 5(2).	2020
14.	Jurnal Nasional Atta'lim Sinta 4: Khairiah, K. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Bengkulu. <i>At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam</i> , 19(1), 91-110.	2020
15.	Jurnal Nasional Nuansa Sinta 5: Khairiah, K., & Syarifuddin, S. (2020). Peran manajemen pendidikan dalam masyarakat multikultural. <i>Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan</i> , 13(1), 63-75.	2020
16.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Khairiah, K., Antari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2021). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. <i>Al-Khair Journal: Management, Education, And Law</i> , 1(1), 1-10.	2021
17.	Jurnal Nasional JPT: Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. <i>JPT: Jurnal Pendidikan Tematik</i> , 2(1), 114-121.	2021
18.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Anggraini, Khairiah, K., D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijati, M., & Lestari, V. A. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. <i>Al-Khair Journal: Management, Education, And Law</i> , 1(2), 87-98.	2021
19.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Khairiah, K., Hidayat, M. N., Kurnia, I., Harmaida, M., Rusydi, I., & Wardo, W. (2021). MUTU KINERJA TENAGA PENDIDIK (GURU) DALAM MANAJEMEN	2021

	PENDIDIKAN ERA PANDEMIC COVID-19. <i>Al-Khair Journal: Management, Education, And Law</i> , 1(1), 20-29.	
20.	Jurnal Nasional At-Ta'lim Sinta 5: Khairiah, K. (2021). Konflik Dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural Dapat Membentuk Islam Wasathiyah Di Indonesia. <i>At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam</i> , 20(1), 13-23.	2021
21.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Khairiah, K., & Jumanti, O. (2022). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini "Metode Ber cerita, Demonstrasi dan Sosiodrama". <i>Al-Khair Journal: Management, Education, And Law</i> , 1(2), 60-69.	2022
22.	Jurnal Nasional Annizom Sinta 5: Zubaidah, Z., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya. <i>Annizom</i> , 7(1).	2022
23.	Jurnal Nasional Qiyas Sinta 5: Khairiah, K. (2022). Kebijakan Perizinan Investasi Minuman Keras Dengan Peningkatan Kriminalitas. <i>Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan</i> , 7(1).	2022
24.	Jurnal Nasional Annizom Sinta 5: Astarti, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. <i>Annizom</i> , 7(2), 122-129.	2022
25.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2022). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. <i>Al-Khair Journal: Management, Education, And Law</i> , 2(1), 12-21.	2022
26.	Jurnal Internasional bereputasi Q2: Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of	2022

	Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. <i>World Journal on Educational Technology: Current Issues</i>, 14(3), 726-739.	
27.	Jurnal Nasional JTP Sinta 2: Khairiah (2022) Overcoming Difficulties in Managing Online Learning in the Era of Covid-19 Pandemic	2022
28.	Jurnal Internasional International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE); A Comparison Study: The Effect of Flipped Classroom vs Direct Instruction Model Toward Science Concepts Understanding	2022
29.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu	2022
30.	Jurnal Nasional An-Nizom Sinta 5: PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PROSES IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU	2022
31.	Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran)	2022
32.	Jurnal Nasional At-Ta'lim Sinta 4: Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak	2022
33.	Jurnal Nasional Al-Fitrah Sinta 5: MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELEGENCES DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD	2022
34.	Jurnal Internasional Remittances Review: Digital Literacy-Based Education:	2023

	Strengthening Religious Moderation in the Digital Space Based Social Media	
35.	Jurnal Nasional Mizani Sinta 3: Religious Harmony Forum (FKUB) Strategy in Increasing Religious Moderation Jurisprudence in Bengkulu Province	2023
36.	Jurnal Nasional Al-Khair Sintas 5: The Function of Institutional Evaluation in the Quality of Madrasah Aliyah Education in Indonesia	2023
37.	Jurnal Internasional Journal of Higher Education Theory and Practice Q4: The Roles of Principals in Teacher Competency Development for Students' Morale Improvement	2023
38.	Jurnal Internasional bereputasi Q2. JOURNAL OF LAW AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Discrimination in Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education	2023
39.	Jurnal Internasional bereputasi Q2. Migration Letters: Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era	2023
40.	Jurnal Nasional INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Sinta 5: Desain Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Website Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Administrasi Di SMP IT Baitul Izzah Bengkulu	2023
41.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Leadership Conflicts in the Management of Madrasah Aliyah Educational Institutions in Indonesia	2023
42.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Leadership Effectiveness in Improving The Professionalism of Madrasah Aliyah Teachers in Bengkulu	2023
43.	Jurnal Internasional bereputasi Q2. International Journal of Evaluation and	2024

	Research in Education (IJERE); Challenges to professional teacher development through workplace culture management	
44.	Jurnal Nasional Al-Khair Sinta 5: Evaluation of Educator Development Program in Improving the Performance of Madrasah Aliyah Teachers in Bengkulu	2024

H. PENGALAMAN MENELITI

No.	Nama / Judul Penelitian	Tahun
1.	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesempatan Anak Untuk Mendapatkan Pendidikan di Desa Transmigrasi Harapan Makmur Bengkulu Utara	1993
2.	Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan MTsN Di Kota Bengkulu	2006
3.	Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2016
4.	Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Bengkulu	2017
5.	Pengaruh Struktur Organisasi (<i>Organizational Structure</i>), Kepuasan Kerja (<i>Job Satisfaction</i>) Terhadap Komitmen Organisasi (<i>Organizational Commitmen</i>) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2017
6.	Pengaruh Kemampuan dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	2017
7.	Pengaruh Peran Kepemimpinan dan Manajemen Terhadap Peningkatan Mutu	2018

	Pendidikan Islam Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	
8.	Peran Jaringan Internet Dalam Upaya Implementasi Program Digitalisasi Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	2018
9.	<i>Trust, Justice, Ethics Terhadap Job Performance</i> Dalam Perspektif Islam Pada Tenaga Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	2018

I. PENGHARGAAN YANG PERNAH DITERIMA

No	Nama Tempat Mengajar	Tahun
1.	Piagam Penghargaan Wisuda Terbaik dengan Yudisium Cumlaude	2006
3.	Piagam Penghargaan dengan Predikat dengan pujian	2006
4.	Piagam Penghargaan Musabaqah Qiraat Al Kutub (MQK) Tingkat Nasional	2008
5.	Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia. Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun	2009
6.	Piagam Penghargaan sebagai nara sumber kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) - Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	2011
7.	Piagam Penghargaan sebagai nara sumber kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) UMUM - Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	2012
8.	Piagam Penghargaan sebagai nara sumber dalam kegiatan Sosialisasi Penilaian Kinerja (PK) Pengawas PK Guru dan PAK Guru	2013
9.	Piagam Penghargaan Kuliah Umum Kewirausahaan	2016

10.	Piagam Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	2016
11.	Piagam Penghargaan Focus Group Discussion Forum Kepala Biro dan Kabag Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) se-Indonesia	2016
12.	Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia. Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya Satya 20 Tahun	2018